

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SLTA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

BERLIANI PUTRI ZANUAR

NIM. 214110402106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Berliani Putri Zauar
NIM : 214110402106
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Berliani Putri Zauar

NIM. 214110402106

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

PAI_Berlian Putri			
ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	12%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper		1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper		1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
8	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%
12	eprints.uny.ac.id		

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

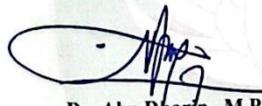
**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SLTA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK**

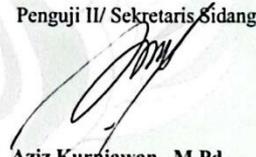
Yang disusun oleh Berliani Putri Zanuar (NIM. 214110402106) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2025
Disetujui oleh:

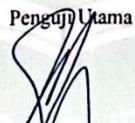
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Abu Dharin., M.Pd.
NIP. 19741201201101 1 001


Aziz Kurniawan., M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:


Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Sulvani., M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Berliani Putri Zanuvar
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Berliani Putri Zanuvar
NIM : 214110402106
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhi	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SLTA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK**

Berliani Putri Zanuar
NIM 214110402106

ABSTRAK

Model *cooperative learning* menekankan pada kerja kelompok, interaksi sosial, dan tanggung jawab individu yang diindikasikan mampu menunjang pengembangan aspek interpersonal siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 362 siswa dari kelas X dan XI dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dari tiga sekolah, yaitu SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, dan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui formulir kuesioner atau angket. Analisis data yang digunakan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 30. Pada penelitian ini diperoleh hasil dari uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan nilai signifikansi sebesar 0.2. Pada uji homogenitas rumus yang digunakan adalah *Levene's Test of Homogeneity of Variances* diperoleh mean sebesar 0.242, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok. Hasil pengujian regresi linear sederhana yang dilakukan pada penelitian ini yang menghasilkan F-hitung 429.240, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, maka dapat mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel kecerdasan interpersonal dengan model *Cooperative Learning*. Sementara untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa 54,4% variasi kecerdasan interpersonal dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya dapat dipengaruhi faktor lingkungan, maupun latar belakang sosial peserta didik di luar penelitian ini. Disimpulkan, model *cooperative learning* terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini memberikan masukan penting bagi guru, sekolah untuk mendorong penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan interaksi sosial.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Kecerdasan Interpersonal, PAI

**THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON
THE DEVELOPMENT OF STUDENTS' INTERPERSONAL
INTELLIGENCE IN PAI LEARNING
AT SLTA IN PURWAREJA KLAMPOK SUB-DISTRICT**

Berliani Putri Zanuar
NIM 214110402106

ABSTRACT

The cooperative learning model was chosen because it emphasizes group work, social interaction, and individual responsibility which are indicated to be able to support the development of student's interpersonal aspects. This study uses a quantitative approach. The sample consisted of 362 students from grades X and XI who taken using simple random sampling techniques from three schools, namely SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, and SMK HKTI 2 Purwareja Klampok. The data collection technique in this study was carried out through questionnaires. Data analysis used a simple linear regression test with the help of SPSS 30. In this study, the result of the normality test were obtained using the Kolmogorov Smirnov formula, with a significance value of 0.200. in the homogeneity test using Leven's Test of Homogeneity of Variances, the mean was 0.242, which means there was no significant difference in variance between group. The result of the simple linear regression test in this study produced an F-count of 429.240, with a significance level of 0.001. Then it can indicate an influence between the interpersonal intelligence variable and the cooperative learning model. While the coefficient of determination (R^2) of 0.544 shown that 54.4% of the variation in interpersonal intelligence can be explained by the application of the cooperative learning model, while the rest is influenced by external factors, including environmental factors, and the social background of student outside this study. Thus, the cooperative learning model has proven effective in developing student's interpersonal intelligence in Islamic Religious Education learning. The study provides important input for teachers, and schools to encourage the application of learning models that are oriented towards social interaction skills.

Keywords: Cooperative Learning, Interpersonal Intelligence, PAI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

فَهْدَىٰ لَّا ضَالًّا وَّوَجَدَكَ“

"dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,

lalu Dia memberikan petunjuk,"

(Qs. Ad-Dhuha:93:7).¹



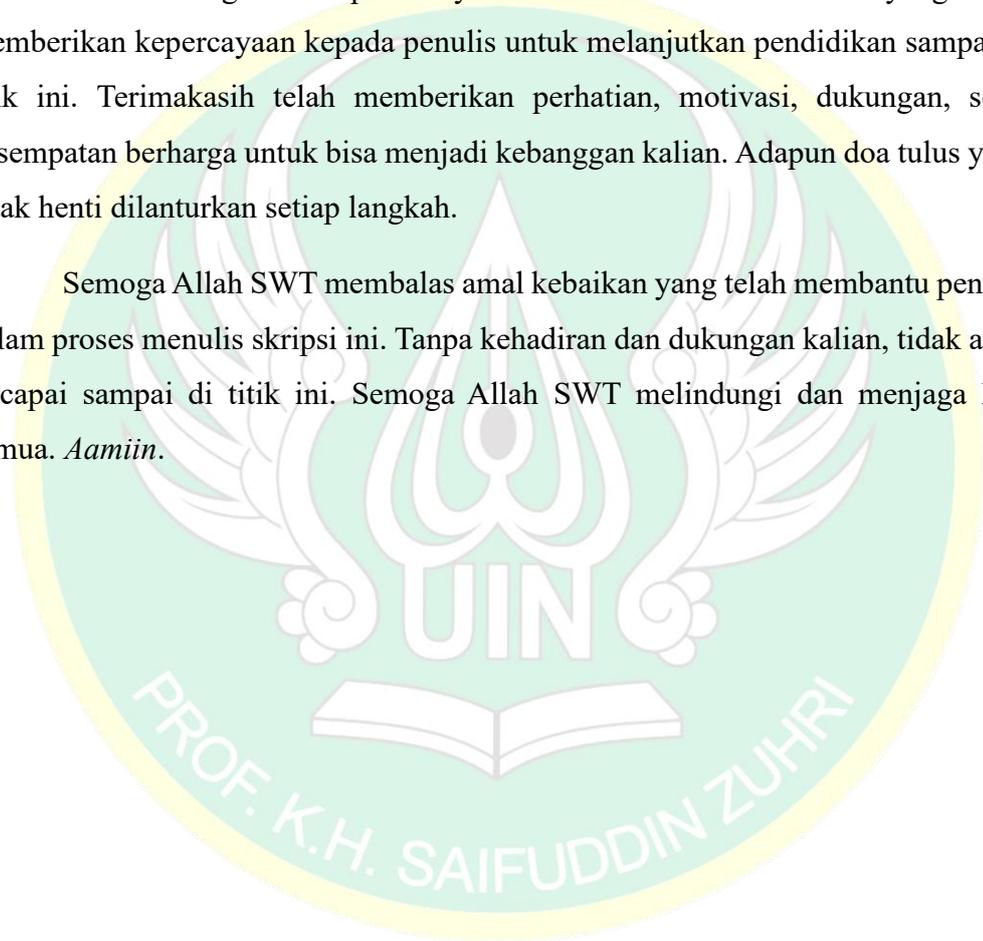
¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://id.scribd.com/document/494582020/Al-quran-Kemenag-2019>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati yang tulus, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua Bapak Jaryono dan Ibu Fari'ah Fariani yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai di titik ini. Terimakasih telah memberikan perhatian, motivasi, dukungan, serta kesempatan berharga untuk bisa menjadi kebanggan kalian. Adapun doa tulus yang tidak henti dilanturkan setiap langkah.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah membantu penulis dalam proses menulis skripsi ini. Tanpa kehadiran dan dukungan kalian, tidak akan tercapai sampai di titik ini. Semoga Allah SWT melindungi dan menjaga kita semua. *Amiin*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Pelajaran PAI Siswa di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai *role model* terbaik bagi umatnya yang selalu kita nantikan/. syafa’atnya di hari kiamat. *Aamiin*.

Penulis menyatakan bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.1., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Intan Nur Azizah, M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI A 2021).
9. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, membimbing, mencurahkan perhatian, mengarahkan,

mengoreksi, serta memberi saran, dukungan kepada peneliti selama penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teristimewa untuk Bunda dan Ayah tercinta, Fari'ah Fariani dan Jaryono. Terimakasih untuk kasih sayang, ketulusan cinta, kelembutan hati, dan doa yang terus dipanjatkan tiada henti di setiap langkah penulis. Terimakasih telah menjadi Bunda dan Ayah terhebat bagi penulis.
12. Sandy Hazaa Prasetyo, adik penulis yang setia menjadi garda terdepan dalam membantu penulis.
13. Keluarga besar terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini.
14. Aisyah Tri Anggraini, sahabat penulis yang menjadi motivasi untuk sama-sama berproses.
15. Teruntuk seseorang yang hadir dalam hidup penulis, yang setia membantu, mendengarkan keluh kesah, dan mengisi warna di hidup penulis, sehingga penulis semangat melewati segala cobaan dengan senyum dan tawa.
16. Teruntuk teman-teman seperjuangan Ashil, Ulwi, April, Novala, Kamila dan Fitri yang menjadi teman baik, dan membantu dalam proses selesainya skripsi ini.
17. Teman-teman PAI A 2021, terimakasih atas pengalaman yang berharga yang telah kalian ukir selama perkuliahan.
18. Teman-teman PPL II, terimakasih telah memberikan kenangan indah yang tidak bisa terulang.
19. Kepada Abah dan Ibu Nyai, pengurus PP Baitul Qur'an, serta ustadz yang telah memberikan ilmu baru yang bermanfaat bagi penulis.
20. Kepala Sekolah SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, dan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok yang telah mmeberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

21. Pak Umar, Pak Iqbal, dan Pak Ruspan , pihak sekolah yang telah membantu dan memberi dukungan penulis menyelesaikan penelitian.
22. Kepada guru PAI dan staff karyawan SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1 Purwareja Klampok, dan SMK HKTI 2 Purwareja Klampok yang banyak sedikitnya membantu penulis dalam penelitian.
23. Semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi penulis.
24. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, yang mampu bertahan melewati *struggle* dengan tawa, tangis, senyuman, dan sabar, hingga mampu sampai di titik ini.

Purwokerto, 16 Mei 2025



Berliani Putri Zanuar

NIM. 214110402106



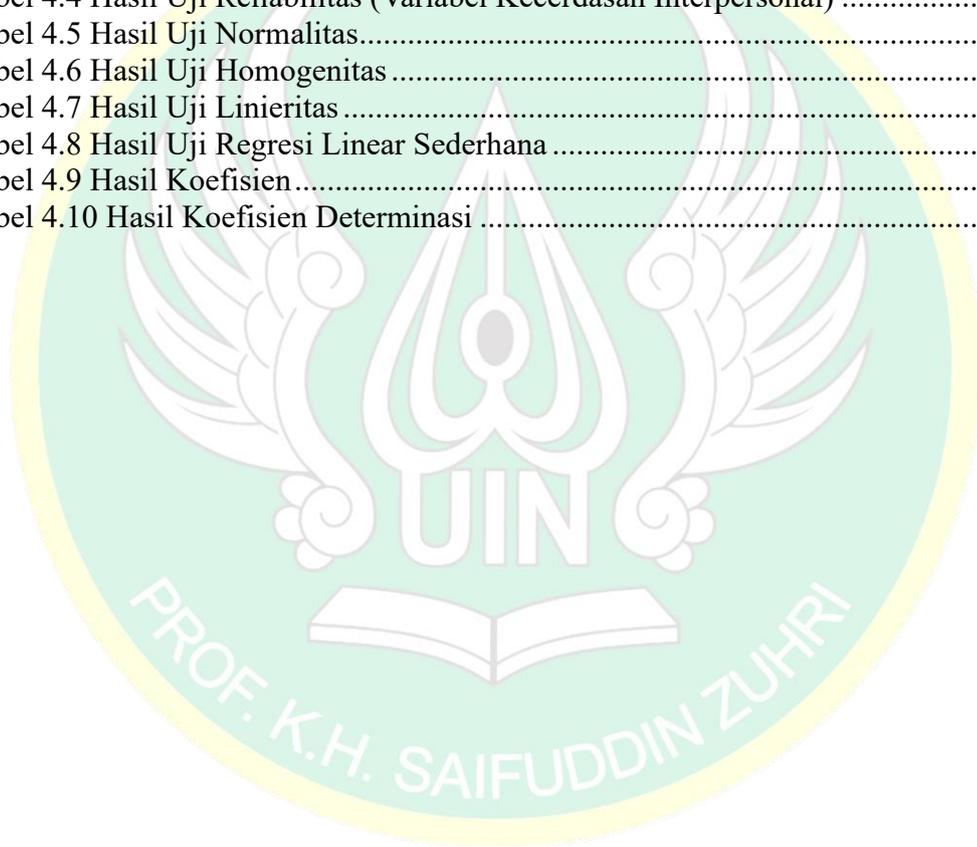
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Model <i>Cooperative Learning</i>	14
3. Kecerdasan Interpersonal	23
B. Penelitian Terkait.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	33
D.	Definisi Operasional.....	34
E.	Variabel dan Indikator Penelitian	36
1.	Variabel Penelitian.....	36
2.	Indikator Penelitian	37
F.	Metode Pengumpulan Data	38
G.	Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Penyajian Data	46
B.	Uji Keabsahan Data.....	47
C.	Analisis Data	49
D.	Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....		57
A.	Simpulan	57
B.	Keterbatasan Penelitian	57
C.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		XXXV

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMAN 1 Purwareja Klampok	32
Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok ..	32
Tabel 3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok ..	32
Tabel 3.4 Jumlah Siswa.....	33
Tabel 3.5 Kriteria dan Bobot Pengukuran Data	38
Tabel 3.6 Indikator Model <i>Cooperative Learning</i>	39
Tabel 3.7 Indikator Kecerdasan Interpersonal	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas (Variabel <i>Cooperative Learning</i>).....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas (Variabel Kecerdasan Interpersonal).....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel <i>Cooperative Learning</i>).....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Kecerdasan Interpersonal)	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	51
Tabel 4.9 Hasil Koefisien.....	52
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	52



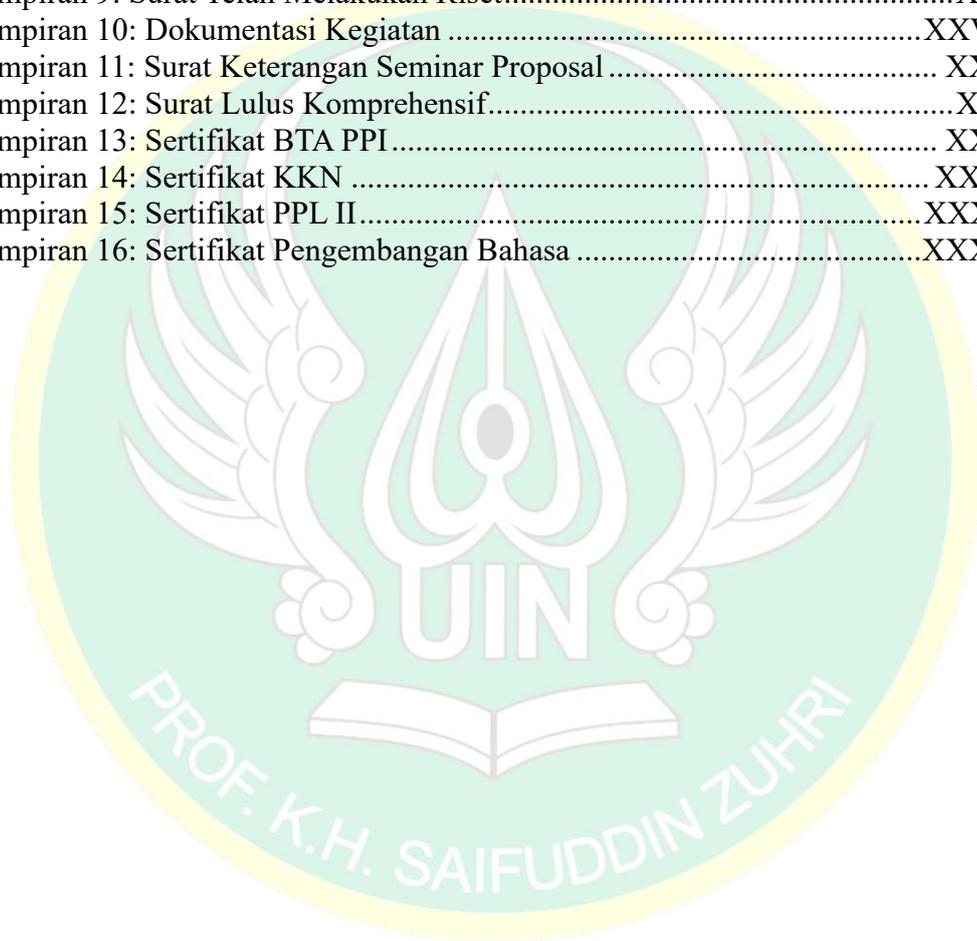
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah	II
Lampiran 2: Kisi-Kisi Kuesioner dan Soal Kuesioner.....	IV
Lampiran 3: Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis.....	IX
Lampiran 4: Skor Hasil Kuesioner SMAN 1 Purwareja Klampok:.....	XI
Lampiran 5: Skor Hasil Kuesioner SMK HKT1 1	XIV
Lampiran 6: Skor Hasil Kuesioner SMK HKT1 2	XVII
Lampiran 7: Rekomendasi Munaqosyah.....	XXI
Lampiran 8: Surat Permohonan Riset Individu.....	XXII
Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Riset.....	XXV
Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan	XXVIII
Lampiran 11: Surat Keterangan Seminar Proposal	XXIX
Lampiran 12: Surat Lulus Komprehensif.....	XXX
Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI.....	XXXI
Lampiran 14: Sertifikat KKN	XXXII
Lampiran 15: Sertifikat PPL II.....	XXXIII
Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa	XXXIV



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar ketika proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.² Sebagaimana tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kecerdasan. Pendidikan sendiri merupakan suatu kebutuhan yang esensial dalam kehidupan manusia apalagi pendidikan agama dengan prinsip pendidikan profetik, yang dimana berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan prinsip kesinambungan.³

Kesinambungan tersebut perlu dibarengi dengan kecerdasan. Kecerdasan menurut Gardner yang merupakan pencetus *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk), Kecerdasan adalah produk dari aktivitas belajar, perilaku, dan pola hidup antara manusia serta dari lingkungan alamiah dan sekitarnya.⁴ Menurut Gardner kecerdasan diantaranya linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musik, naturalis, emosional, eksistensial, intrapersonal, dan interpersonal. Kemampuan interpersonal merupakan satu dari sekian kecerdasan yang ada di dalam diri peserta didik. Anak-anak dianggap sebagai generasi masa depan, kecerdasan interpersonal harus dikembangkan sejak usia dini. Mereka memiliki hak atas penawaran pendidikan dan perawatan yang

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, n.d., <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

³ Moh. Roqib et al., "Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (September 5, 2021): 61–86, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/8579>. hlm 65

⁴ Lailatul Romadhina dan I Nyoman Ruja, "Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 8 (2024)

mendorong perkembangan kecerdasan interpersonal, untuk mencegah gangguan sosial di masa depan yang mungkin dihadapi siswa ini di lingkungan sosial mereka.

Pendidikan harus benar-benar ditujukan tujuannya agar tidak sekedar mengembangkan salah satu aspek, tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya. Dalam peningkatan ranah kognitif (pengetahuan) harus dibarengi oleh ranah afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan). Ranah afektif atau sikap dipandang esensial karena tidak hanya dalam peningkatan akademik namun juga kualitas emosional peserta didik juga meningkat. Lain halnya dengan aspek motorik anak, keterampilan atau intelegensi interpersonal dibutuhkan suatu upaya sadar, dan dilakukan dengan mengamati serta refleksi yang berulang ketika berada dalam kondisi yang tidak menentu.⁵

Pada era postmodernisme menuntut pendidikan islam untuk tidak hanya berfokus pada arus zaman, namun menyajikan pembelajaran alternatif yang relevan serta kontekstual.⁶ Aktivitas peserta didik ketika menyimak penjelasan, bertanya atau mengajukan argumen dapat menunjukkan suatu kondisi afektif, sekaligus pengetahuan mereka terhadap materi yang dipelajari.⁷ Sebenarnya, guru tidak memberikan perhatian yang cukup pada intelegensi interpersonal, akhirnya mata pelajaran dikatakan selesai begitu bab pelajaran telah sepenuhnya disampaikan untuk siswa, sementara keterampilan sosial siswa diabaikan. Interpersonal pada peserta didik dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mereka dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan efektif, dikarenakan dengan adanya intelegensi interpersonal para siswa merasa bisa mengkomunikasikan hambatan, mengutarakan argumen jawaban,

⁵ Juliet Koprowska, *Communication dan Interpersonal Skills in Social Work* (Learning Matters, 2018), <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/50023/1/21.Juliet%20Koprowska.pdf> hlm 2-3

⁶ Mauliya Nandra Arif Fani dan Muhamad Slamet Yahya, "The Concept of Islamic Education in Indonesia in The Postmodernism Era," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 28, no. 1 (June 7, 2023): 15–30, accessed May 13, 2025, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/7987>.

⁷ Fadilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021).

bekerjasama tim, dan berinteraksi baik dengan orang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kecerdasan interpersonal harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kecerdasan ini dapat diketahui dari kegiatan belajar di kelas dilakukan dengan melibatkan semua aspek. Dikatakan peserta didik yang cerdas pengetahuannya, atau yang luas wawasannya belum dipastikan juga cerdas dalam hal *skill* sosialnya.⁸ Dalam hal ini peneliti ingin menganalisis gambaran kecerdasan interpersonal pada peserta didik di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

Roger dan David (Dika Rizka), dalam untuk mendapat hasil yang maksimal harus adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain, tanggung jawab masing-masing peserta didik, berinteraksi dengan baik dan efektif. dilakukan pembaharuan dan perkembangan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, agar mewujudkan hasil akhir yang meliputi prestasi belajar, kemampuan toleransi, memahami keragaman yang ada, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial. Proses yang difokuskan dalam yakni interaksi kelompok dan antar kelompok. Dimana nantinya interaksi yang dibangun ini memiliki tujuan akhir yang dicapai untuk mengembangkan kompetensi berbasis sosial yang dikenal sebagai interpersonal.⁹

Peserta didik yang duduk di bangku jenjang SLTA sederajat adalah masa di mana mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia baru mereka. Bagi mereka yang merasakan pendidikan di SMA akan memasuki dunia perkuliahan, atau mereka yang merasakan pendidikan SMK dibekali untuk masuk dunia kerja. Tidak menutup kemungkinan terjadi sebaliknya. Perlu pentingnya memiliki kecakapan berinteraksi dan berkomunikasi yang baik, sebagai upaya membangun relasi dan menjaga relasi ketika terjun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. *Soft skill* atau dalam konteks ini adalah interpersonal

⁸ Wiwik Dyah Aryani et al., "Pengembangan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 3 (May 31, 2022).

⁹ Dika Rizka Fadhila dan Corry Liana, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode TSTS Terhadap *Intelligence Interpersonal* Siswa SMA Negeri 19 Surabaya dalam Pembelajaran Sejarah" 12, no. 3 (2022).

diperlukan seperti kerja dalam tim, waktu yang terstruktur, serta *problem solving* yang dijadikan acuan dalam tercapainya keberhasilan akademik maupun dalam lingkup kerja.¹⁰

Menurut Romadhina dan Ruja, kurikulum merdeka yang digadagadag menganut paradigma egaliter dan kolaboratif itu sama sekali tidak menyentuh sampai pada akar rumput pendidikan. Merdeka belajar dapat diterima di kalangan kelas menengah di perkotaan, namun jika dilihat di kalangan menengah ke bawah apalagi pelosok-desa, model dan cara kurikulum merdeka agaknya kurang dapat diterima jika tidak dikatakan sama sekali tak mampu menyentuh *problem-problem* yang begitu kompleks dalam dunia pendidikan.¹¹ Ditambah peserta didik pada saat ini cenderung mempunyai gaya belajar dan pola pikir yang berbeda, hal ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengedepankan interaksi aktif, kolaborasi aktif, dan juga selaras dengan kebutuhan mereka sebagai bekal menghadapi tantangan abad 21 ini.¹² Sejalan dengan itu, menurut Sundari (M. Syafiqul dan Muh. Hanif), melalui kemajuan teknologi berbagai platform digital dan sumber daya online telah muncul, yang tersedia sepanjang waktu dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan individual.¹³

Adapun menurut D'Amico dalam bukunya menyebut, di tingkat sekolah menengah, peserta didik dengan kecerdasan interpersonal sering berperan sebagai mediator kelas, penyelenggara aktivitas kelompok, dan fasilitator kerja sama tim, dan mereka mahir untuk membangun komunikasi yang positif.¹⁴ Namun pada realita yang terjadi menurut Idayana (Vina), tidak semua pelajar

¹⁰ Samah Fifani, Dounia Rabhi, dan Abdelhakim Qachar, "Exploring the Role of Interpersonal Skills and Educational Technologies in Higher Education: Perspectives from Teachers and Students," *Multidisciplinary Reviews* 8, no. 10 (April 16, 2025): 2025332, accessed May 23, 2025, <https://malque.pub/ojs/index.php/mr/article/view/8659>. hlm 1-2

¹¹ Romadhina dan Ruja, "Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner."(2024).

¹² Romadhina dan Ruja, "Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner."

¹³ Muhamad Syafiqul Humam dan Muh. Hanif, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2025): 262–281, accessed May 13, 2025, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3592>.

¹⁴ Joan D'Amico, "Differentiated Instruction for the Middle School Science Teacher: Activities and Strategies for an Inclusive Classroom" (San Francisco: Jossey-Bass, 2010). hlm 21

dapat berkomunikasi kepada banyak orang dengan baik atau tidak. Komunikasi ini mencakup bentuk ekspresi verbal dan nonverbal, kesadaran terhadap suasana hati seseorang dan temperamen orang lain, serta *skill* untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda.¹⁵ Maka dari itu, pembelajaran yang terjadi di kelas harus memperhatikan kecerdasan interpersonal peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan diri secara optimal.

Dalam analisis masalah, salah satu aspek utama adalah proses pembelajaran. Ini dipengaruhi oleh dua faktor dasar: Salah satunya, fokus dalam Pendidikan Agama Islam tidak terpaku pada pemahaman, namun juga dilihat dari aspek afektif maupun aspek psikomotorik.¹⁶ Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa, dilihat mulai dari aspek kognitif yakni pengetahuan, psikomotorik yakni keterampilan atau juga afektif yakni sikap.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *skill* para pelajar. Peran guru sangat *urgent* disini, tidak hanya materi pelajaran yang diajarkan, namun guru mampu membimbing peserta didik, memberikan uswatun khasanah, serta membantu tumbuh kembang peserta didiknya.¹⁷ Adapun yang paling penting adalah pendidik dapat menanamkan bekal potensi untuk siswa. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan internal yang didasarkan pada esensi oleh agama yang telah mengalami proses internalisasi.¹⁸

Cooperative learning memfokuskan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam tim kecil, dengan mengacu pada dimensi adanya positif dalam

¹⁵ Vina Andini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Al-Ulum Medan," *Jurnal Al Mursyid: Jurnal Ikatan Bimbingan Konseling Islam* (2022).

¹⁶ Eti Sutarsih dan M Misbah, "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (May 28, 2021): 69–82, accessed May 13, 2025, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4762>.

¹⁷ Luma'ul 'Adilah Hayya dan Abu Dharin, "Peran Kognitif Taksonomi Bloom Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *JPGMI* (n.d.): 2023, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/download/9609/3521.hlm> 74

¹⁸ Moh. Roqib et al., "Cultural Harmonization through Islamic Education: Between Religious Moderation in Javanese Traditions in Penginyongan," *Journal of Ecohumanism* 4, no. 1 (January 22, 2025), accessed June 20, 2025, <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/6000>. hlm 1849

ketergantungan, individu yang bertanggung jawab, berinteraksi secara *face to face*, *skill* ketika bersosial serta *feedback* ketika bekerja sama kelompok. Dalam konteks ini peserta didik ditekankan untuk berkomunikasi secara aktif, mendengarkan, menyampaikan gagasan dengan jelas, serta bekerja sama dengan baik. Pembelajaran kooperatif dilihat sebagai salah satu strategi pengajaran yang mendukung efektivitas instruksional.¹⁹ Kemampuan-kemampuan di atas erat hubungannya dengan kecerdasan interpersonal, yaitu kecerdasan untuk memahami, berinteraksi, dan berhubungan secara efektif dengan oranglain. Model pembelajaran perlu memiliki struktur yang kokoh. Perencanaan pembelajaran yang terbimbing dan terancang dengan matang tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan.²⁰

Menurut Nisar, guru memerlukan penerapan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik. Dimana pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dengan bekerja sama, berkomunikasi efektif dan saling membantu dalam proses belajar.²¹ Metode pembelajaran dengan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan interpersonal.²²

Pemilihan SLTA Kecamatan Purwareja Klampok sebagai lokasi penelitian di latar belakang pada pertimbangan akademik dan konteks yang koheren ketika pembelajaran agama atau dalam konteks penelitian ini adalah pelajaran PAI di wilayah tersebut. Adapapun sekolah-sekolah di daerah ini menunjukkan keberagaman karakter siswa yang dapat diteliti dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal. Karakter siswa dapat di lihat

¹⁹ Ana Melissa Tubio dan Mafil, “*Traditional and Cooperative Learning Approaches in Teaching Filipino 9-Asian Literature*” (2024)

²⁰ Aziz Kurniawan, “Comparison TTW Model with POE in Creative and Critical Thinking Skills in Physics Lesson: Meta-Analysis Study,” *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 10, no. 2 (March 15, 2022): 199, accessed June 20, 2025, <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/4931>. hlm 199

²¹ Nisar Abid, “Students’ Interpersonal Skills and Its Association with Their Academic Achievement in Secondary School of Pakistan,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* (2022).

²² Anggitiyas Sekarinasih, “Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa,” *QUALITY* 10, no. 1 (April 20, 2022): 1, accessed May 13, 2025, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/13830>.

dari kemampuan sosialnya seperti komunikatif, tertutup, mudah bergaul, dan pendiam. SLTA di Kecamatan Purwareja Klampok dipilih memiliki kondisi pembelajaran PAI, model pengajaran, serta karakteristik siswa yang dapat mencerminkan atau sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam konteks model *cooperative* terhadap intelegensi interpersonal. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai keterkaitan *cooperative* dengan kecerdasan interpersonal siswa yang berjudul: **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi berbagai penafsiran dari studi ini, para ilmuwan harus mendefinisikan istilah-istilah yang relevan.:

1. Model *Cooperative Learning*

Dalam model kooperatif, ini merupakan bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada kolaborasi antara para pelajar. Dalam hal ini, mereka dituntut untuk bekerja dalam tim skala kecil. Teori ini didasari dari teori konstruktivisme sehingga melahirkan model *cooperative learning* yang menegaskan bahwa peserta didik dapat lebih mudah mengerti materi pembelajaran, serta mampu mengajarkan gagasan yang sukar ketika berinteraksi.²³ Menurut Hamdani (Nurul dan Taufik), Pembelajaran kooperatif mencakup sederetan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan ketika berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diepakati.²⁴ Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai jenis pembelajaran dengan memanfaatkan tim-tim kecil secara majemuk. Dimulai dengan penyajian tujuan dari

²³ Angelika Ester Cantika Silalahi, Fitri Aryanti, dan Nadya Liza Futriani, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,” *Journal on Education* (2024). hlm 18498

²⁴ Komar Nurul dan Taufik Taufik, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika di Madrasah,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2021).

pembelajaran ketika di kelas yang dilaksanakan, penyajian materi, aktivitas dalam tim, kuis kecil lalu dilanjutkan dengan reward kelompok.

2. Kecerdasan interpersonal

Interpersonal adalah *skill* untuk menyadari perasaan orang lain dan berkomunikasi secara efektif kepada orang-orang disekitar.²⁵ Interpersonal sebagai kemampuan seseorang dalam mewujudkan relasi, membangun relasi, serta menjaga relasi sosialnya. Kecakapan yang ada dalam interpersonal meliputi rasa empati, kepemimpinan, kepekaan, dan sosialisasi. Kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa seseorang sensitif terhadap suasana hati orang lain. Mereka cenderung memahami orang lain dan berkomunikasi dengan mereka, yang memudahkan mereka untuk menemukan penerimaan di lingkungan mereka.²⁶

Kecerdasan interpersonal, juga dikenal sebagai kemampuan sosial, mencakup tidak terpaku pada *skill* untuk menjalin persahabatan dekat, tetapi lebih dari itu yakni untuk memimpin dan mengorganisir, menyelesaikan konflik antara teman, dan menjadi populer di kalangan siswa. Proses pembelajaran yang berlandaskan pada fokus interpersonal dapat dilakukan dengan cara berhubungan baik serta saling bekerja sama. Peserta didik sebaiknya mengambil ilmu melalui interaksinya dari orang lain ketika pembelajaran yang menunjang karakteristik mereka, seperti lebih kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai keragaman atau disebut sebagai toleransi, serta menciptakan pandangan yang kritis²⁷.

Seseorang yang dapat mengendalikan suasana hatinya dengan baik juga menjadikan individu cerdas secara interpersonal. Sehingga, dia akan

²⁵ Aryani et al., “Pengembangan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di Madrasah.” (2022). hlm 165

²⁶ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “Teori Multiple Intellingence dan Implikasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (July 31, 2023). hlm 1112

²⁷ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “Teori Multiple Intellingence dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” hlm 1115

mampu menunjukkan perilaku yang membantu, yang disebut perilaku prososial.²⁸

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian di atas, dengan ini rumusan masalah dalam penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok?
2. Berapa besarnya pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

- a. Menganalisis ada tidaknya pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok
 - b. Menganalisis besarnya pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.
- #### 2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang perspektif pengaruh *model cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran PAI bagi siswa SLTA di Kecamatan Purwareja Klampok.

- b. Manfaat Praktis

²⁸ Tartila, Muhammad Fiki, "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* (2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan peneliti dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ke depannya.

E. Sistematika Pembahasan

Diskusi ini disusun secara sistematis untuk menunjukkan problem-problem krusial yang dikaji dalam penelitian ini dan untuk meningkatkan pemahaman pembaca. Untuk memperoleh penjelasan yang komprehensif tentang riset ini, adapun sebaiknya dirincikan bahwa riset ini dibagi dalam beberapa bagian.

1. **Bab Kesatu**, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
2. **Bab Kedua**, berisi Landasan Teori yang meliputi: kerangka teori dan penelitian terkait, penelitian terkait, kerangka berpikir, serta hipotesis kerja penelitian.
3. **Bab Ketiga**, berisi Metode Penelitian yang mencakup: jenis penelitian, Variabel dan indikator, tempat dan waktu penelitian, populasi serta sampel, metode pengumpulan data, dan yang terakhir metode analisis data.
4. **Bab Keempat**, berisi Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan. Pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang berisi pengujian instrumen dari variabel independent dan dependent.

5. **Bab Kelima**, berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikatakan sebagai komponen dari struktur pembelajaran yang memiliki spektrum yang luas. Yang didalamnya terdapat pendekatan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, serta teknik pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran biasanya disesuaikan dengan prinsip atau teori belajar yang berkaitan. Joyce dan Weil (Bunyamin) menegaskan, model pembelajaran merupakan perencanaan maupun pola yang bisa diaplikasikan untuk menunjang terlaksananya kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), merencanakan materi ajar serta sumber daya pembelajaran, serta menginstruksikan pembelajaran di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas.³⁰

Menurut Andi dan Haryanti model pembelajaran dijadikan suatu jenis pembelajaran sehingga nanti disajikan oleh pendidik dengan cara yang khas dan ditunjukkan dari awal hingga akhir.³¹ Model pembelajaran dikatakan sebagai struktur kerja sistematis yang memberikan pengarahan tentang proses pencapaian pembelajaran dalam hal mempermudah peserta didik belajar untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.³² Adapun yang model pembelajaran menawarkan kerangka dasar untuk belajar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik spesifik dari berbagai mata pelajaran. Model-model ini dapat bervariasi tergantung pada prinsip-prinsip filosofis dan pedagogis yang

²⁹ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 2017.hal 6

³⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021).hlm 159

³¹ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).hlm 1

³² Arden Simeru et al., *Model Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023).hlm

mendasarinya.³³ Menurut Helmiati, model pembelajaran yakni metode pembelajaran yang dibawa atau diaplikasikan oleh guru dengan cara khusus dan ditampilkan dari awal hingga akhir.³⁴ Dari sini dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah *frame* dari implikasi suatu teknik pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan prosedur pembelajaran.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

1) *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran ini memfokuskan pada penyelesaian masalah (*problem*) nyata sebagai sarana ketika pembelajaran. Peserta didik disajikan sebuah kasus atau masalah yang kompleks dan umum untuk dikaji dan diselesaikan dengan pengerjaan secara berkelompok, penelitian, dan diskusi. Ini bertujuan mengembangkan *skill* berpikir kritis, kolaboratif, serta kemandirian belajar.³⁵

2) *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif.³⁶

3) *Discovery Learning*

Model pembelajaran ini menjadi jalan alternatif yang menekankan partisipasi aktif peserta didik mengeksplorasi sendiri konsep-konsep krusial, melalui aktivitas eksploratif, peserta didik diarahkan untuk memperoleh wawasan secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator.³⁷

³³ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023). hlm 2

³⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo, 2012). hlm 19

³⁵ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 63

³⁶ Abu Dharin, Indah Ayu Lestari, and Siswadi Siswadi, "Communication and Collaboration Ability Through STEAM Learning Based Project Based Learning (PjBL) Grade V Elementary School," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, (May 31, 2023): 2632–2637, accessed June 20, 2025, <http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3255>. hlm 2663

³⁷ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 108

4) *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *inquiry* memfokuskan siswa untuk terlibat secara aktif mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diberikan melalui riset ilmiah. Tahapannya mencakup perumusan masalah, membuat hipotesis, eksperimen, sampai menarik kesimpulan.³⁸

5) Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL atau pembelajaran kontekstual merupakan model yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. CTL mengembangkan tujuh komponen penting seperti, penilaian autentik, modelling, dan refleksi.³⁹

Adapun selain model-model pembelajaran yang telah disebutkan, terdapat model pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini yakni pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang menekankan pada pembelajaran kelompok kecil.

2. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran erat hubungannya dengan cara atau tipe belajar para siswa, serta tipe belajar pendidik. Karena model pembelajaran merupakan dasar untuk penetapan strategi dan metode, penting untuk memahami maknanya dari sudut pandang berbagai ahli. Pembelajaran kooperatif, yang sesuai dengan kedua istilah *Cooperative* dan *Learning*. Kooperatif berarti kerja sama, dan Pembelajaran berarti belajar. Pembelajaran kooperatif berarti belajar melalui aktivitas bersama.

Satu dari berbagai ciri dari model pembelajaran kooperatif yakni pembentukan komunitas belajar atau kelompok belajar.⁴⁰ Pembelajaran

³⁸ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 96

³⁹ Arden Simeru et al., *Model Model Pembelajaran*. hlm 83

⁴⁰ Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024). hlm 1

kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil diskusi sehingga diharapkan ada kerjasama untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa.

Dalam membentuk pemahaman siswa, dapat digunakan sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilahirkan dari teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme yang dibawa oleh Vygotsky digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berlandaskan aktivitas dan temuan.⁴¹

Teori Vygotsky memiliki empat prinsip dalam pembelajaran, yakni penekanan pada hakikat sosiokultural pada pembelajaran, zona perkembangan terdekat, pemegangan kognitif dan perancahan.⁴² Keempat prinsip tersebut dirincikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip pertama, Vygotsky menekankan interaksi dengan orang lain, pada hal ini adalah orang dewasa yang lebih mampu
- 2) Prinsip kedua, kemampuan kognitif anak memiliki jarak dengan perkembangan potensial yang lebih tinggi yang bisa dicapai anak jika dibimbing atau dibantu dari seseorang yang lebih kompeten.
- 3) Prinsip ketiga, Vygotsky menekankan perkembangan kognitif anak dimulai dengan setahap demi setahap akan memperoleh keahlian dalam interaksi dengan seorang ahli.
- 4) Prinsip keempat, dari belajara yang setahap demi setahap, lalu anak diberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab ketika ia telah mampu mengerjakan sendiri, yang berbasis masalah dengan dibentuk kelompok-kelompok belajar.

Pembelajaran menggunakan startegi atau model kooperatif merupakan miniatur dari konsep nyata bermasyarakat. Manusia dengan fitrahnya sebagi makhluk sosial, mereka memiliki ketergantungan

⁴¹ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. hlm 144

⁴² Usman et al., *Cooperative Learning Dan Komunikasi Interpersonal* (Dirah, 2019). hlm

dengan dengan orang lain, yang memiliki kekurangan serta kelebihan, memiliki rasa senasib, serta memiliki tanggung jawab dan tujuan yang selaras. Dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bekerja sama untuk mengembangkan konsep, menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan bersama lainnya.⁴³

Adapun menurut Kagan, Pembelajaran kooperatif sangat besar potensinya untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa namun dalam tim heterogen, karena sudut pandang mereka akan berbeda dalam forum diskusi.⁴⁴ Kagan menekankan model *cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk *teamwork* dalam bentuk kecil yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun bukan hanya membiarkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, melainkan struktur pembelajaran kooperatif yang dirancang Kagan untuk berpartisipasi aktif, saling mendukung, serta bertanggung jawab atas pembelajaran di dalam satu kelompok diskusi mereka.

Pembelajaran kooperatif mengedepankan kemampuan siswa untuk mendorong daya pikir peserta didik serta kemampuan berinteraksi dengan teman lain.⁴⁵ menghimpun semua bentuk kerja kelompok (*teamwork*), termasuk pengarahan dan bimbingan oleh guru. Hal ini menyimpulkan, dalam pembelajaran kooperatif, biasanya ada instruksi guru dalam merumuskan tugas dan pertanyaan serta dalam menyediakan bahan dan informasi yang membantu siswa dalam memecahkan masalah.⁴⁶

Dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat

⁴³ Helmiati, *Model Pembelajaran*. hlm 36

⁴⁴ Kagan, *Kagan cooperative learning*. (2023).hlm 1.12

⁴⁵ Komar Nurul dan Taufik Taufik, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika di Madrasah," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (October 10, 2019): 105–116. hlm 203

⁴⁶ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (2023). hlm 26

hingga lima orang, di mana komposisi kelompok tersebut bersifat heterogen.⁴⁷ Di sini, heterogenitas dipahami sebagai struktur kelompok yang memiliki perbedaan dalam latar belakang akademis, ras, etnis, dan bahkan jenis kelamin. Konsep ini digunakan untuk melatih siswa, mengembangkan empati, dan berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang.

Menurut Bunyamin, model pembelajaran adalah yang sering digunakan untuk menerapkan aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi tantangan yang diamati guru dalam mengaktifkan siswa.⁴⁸ Telah terbukti bahwa ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran dan pada berbagai tingkat pendidikan.

Rani dkk, menggambarkan model pembelajaran sebagai sebuah rencana atau pola yang berfungsi sebagai panduan untuk perencanaan pengajaran di kelas atau dalam tutorial.⁴⁹

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Diharapkan bahwa pembelajaran kooperatif dipraktikkan untuk menjadikan berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab secara timbal balik sebagai kebiasaan.⁵⁰ Menurut Sri Haryati, terdapat beberapa karakteristik pada model *cooperative learning*, diantaranya⁵¹:

- 1) Pembagian kelompok dibentuk dengan tingkatan dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Kelompok dibentuk dengan heterogen.

⁴⁷ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Model Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016). hlm 53

⁴⁸ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. (2021). hal 146

⁴⁹ Rani Sri Wahyuni et al., *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024). hlm 2

⁵⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*.(2023).hlm 36

⁵¹ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.hlm 15

- 3) Pembelajaran dalam kelompok diskusi dilakukan dengan kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- 4) Penghargaan atau Reward lebih berorientasi kerja kelompok

Menurut Bunyamin, pembelajaran kooperatif mencakup ciri-ciri berikut: 1) Setiap anggota kelompok memiliki peran spesifik, 2) Terdapat interaksi langsung antara para pembelajar, 3) Setiap orang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran anggota kelompok mereka, 4) Guru mendukung pengembangan kompetensi sosial kelompok, dan 5) Jika diperlukan, guru berhubungan dengan kelompok diskusi.⁵²

Karakteristik menurut Sanjaya (Nurdyansyah dan Eni), dibagi menjadi beberapa pandangan di antaranya: 1) Perspektif Motivasi mengacu pada penghargaan sebuah kelompok yang saling mendukung untuk mendorong kesuksesan bersama. 2) Perspektif Sosial: Ini berarti bahwa melalui kerja sama, setiap siswa saling membantu dalam belajar, karena mereka ingin semua anggota kelompok sukses. 3) Perspektif perkembangan kognitif: Interaksi antara anggota kelompok mendorong prestasi siswa untuk memproses informasi yang berbeda.⁵³

Nurdyansyah dan Eni menambahkan karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran secara tim
 - 2) Dibangun dari manajemen kooperatif
 - 3) Adanya keinginan untuk bekerja sama
 - 4) Keterampilan berinteraksi
- c. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sri Hayati, Tujuan model pembelajaran kooperatif dapat diketahui diantaranya:

⁵² Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. (2021). hlm

⁵³ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 59

- 1) Membantu peserta didik untuk menghasilkan keoptimalan pembelajaran dan keterampilan sosialnya.
- 2) Mengasah keterampilan bekerja sama peserta didik
- 3) Menjadikan peserta didik untuk mampu menjadi tutor sebaya bagi temannya

Sementara masih menurut Sri Hayati , manfaat model pembelajaran kooperatif diantaranya⁵⁴:

- 1) Hasil belajar peserta didik meningkat
- 2) Model ini memberikan para peserta didik untuk membangun hubungan interaksi dan beradaptasi satu sama lain untuk memahami informasi yang didapatkan
- 3) Meningkatkan motivasi serta rasa akan percaya para siswa, model ini memberikan para siswa untuk membunyai sifat kebersamaan, toleransi, serta mempunyai rasa andil terhadap berjalannya forum diskusi
- 4) Model ini memberikan fasilitas peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam tim
- 5) Model ini menggabungkan afektif dengan kognitif
- 6) Meningkatkan sikap peserta didik dan kehadirannya di kelas
- 7) Tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkan model pembelajaran ini

Ini sejalan menurut Josephine, manfaat pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pendidikan diantaranya:

- 1) Meningkatkan keterlibatan belajar
- 2) Mengembangkan keterampilan sosial
- 3) Memperdalam pemahaman
- 4) Meningkatkan retensi serta penerapannya dalam pengetahuan
- 5) Mempromosikan keberagaman serta inklusi.⁵⁵

⁵⁴ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.hlm 15

⁵⁵ Josephine Deysolong, "Assessing the Benefits of Cooperative Learning or Group Work: Fostering Collaboration and Enhancing Learning Outcomes" (2023): accessed May 8, 2025, https://figshare.com/articles/journal_contribution/_strong_Assessing_the_Benefits_of_Cooperativ

d. Keterampilan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam tidak semata-mata fokus pada materi saja. Lebih dari itu, peserta didik juga perlu mencapai keterampilan kooperatif. Menurut Lundgren (Nurdyansyah dan Eni) mengungkapkan ada tiga keterampilan kooperatif, yakni⁵⁶:

- 1) Keterampilan kooperatif tingkat rendah, meliputi: adanya kesepakatan, menghargai adanya keterlibatan dalam diskusi, berbagi tanggung jawab tugas, ada dalam kelompok diskusi, ada dalam pembagian tugas, berperan aktif, mendorong orang lain untuk berbicara, tidak melebihi batas waktu tugas, dan menghargai pendapat yang berbeda.
- 2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: adanya simpati dan menghargai, berani untuk tidak setuju, aktif mendengarkan, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan diskusi, menafsirkan, mengornisir, dapat menerima dan bertanggung jawab, mencairkan suasana diskusi.
- 3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: dapat menguraikan makna sesuatu, cermat, kritis menanyakan kebenaran, menetapkan rumusan tujuan, toleransi.

Adapun menurut Nisar, pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk:

- 1) Bekerja sama dalam kelompok
- 2) Berkomunikasi secara efektif
- 3) Saling membantu dan mendukung dalam proses belajar.⁵⁷

e. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

e_Learning_or_Group_Work_Fostering_Collaboration_and_Enhancing_Learning_Outcomes_stro
ng_/23009159.

⁵⁶ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 62

⁵⁷ Nisar Abid, "Students' Interpersonal Skills and Its Association with Their Academic Achievement in Secondary School of Pakistan."

Model kooperatif mempunyai beberapa variasi, walaupun model ini secara prinsip tidak berubah, jenis-jenis model ini dapat diturunkan sebagai berikut:

1) *Make a Match*

Make a match merupakan suatu model pemberlajaran berkelompok yang mana siswa mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu yang telah disiapkan oleh pendidik.⁵⁸ Model ini dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran, dan pada semua jenjang pendidikan. Model ini pada dasarnya harus menyamakan antara kartu pertanyaan dengan jawaban yang tepat.

2) *Student Team Achievement Divison (STAD)*

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, bertukar dan mendiskusikan jawaban, menjernihkan ketidaksesuaian, saling membantu, serta meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan pemahaman.⁵⁹ Menurut Wulandari (Aprido), STAD memberikan peserta didik bantuan berupa lembar kerja yang diajdiikan pedoman diskusi kelompok untuk memahami konsep materi yang benar.⁶⁰

3) *Jigsaw*

Model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya, lalu diadaptasi oleh Slavin menjadi *Jigsaw II*. Jika *jigsaw I* hanya memahami konsep tertentu lalu disepialisasikan sementara *Jigsaw II* setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama sebelum ia belajar spesialisasinya. Jadi, *Jigsaw* adalah metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari grup belajar dengan penyebaran heterogen beranggotakan dalam satu tim 5-6 personil

⁵⁸ Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 18

⁵⁹ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni *Model Pembelajaran Inovatif*. hlm 66

⁶⁰ Aprido B. Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 24

dengan mengaplikasikan konsep kelompok awal serta kelompok ahli.⁶¹

4) *Group Investigation* (GI)

Menurut Sulistio dan Haryanti, metode ini adalah salah satu bentuk metode yang memfokuskan keterlibatan aktif dan aktifitas peserta didik untuk mengeksplor informasi materi pelajaran sendiri yang akan dipelajari dengan material yang sudah ada.⁶²

5) *Team Game Tournament* (TGT)

Menurut Suprijono (dalam Sulistio dan Haryanti), Metode *team game tournament* seperti namanya maka, menggunakan aktivitas seluruh peserta didik tanpa perlu ada perbedaan latar belakang, melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk menjelaskan materi yang ia pahami kepada temannya yang didalamnya mengandung game edukatif serta penguatan.⁶³

6) *Think Pair Share* (TPS)

Dalam pengaplikasian TPS didukung dari konsep “*wait time*” yakni dalam menemukan jawaban dari pertanyaan, lalu peserta didik diberi waktu untuk bernalar, konsep ini yang membedakan dari lainnya.⁶⁴ Model ini menekankan pada proses berpikir individual, diskusi *face to face*, dan berbagai ide dalam kelompok, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar yang kolaboratif dan bermakna.⁶⁵

7) *Numbered Heads Together* (NHT)

Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena

⁶¹ Sulistio dan dan, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. hlm 22

⁶² Sulistio dan Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. hlm 40

⁶³ Sulistio dan Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. hlm 38

⁶⁴ Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 45

⁶⁵ Khafifatul Fian and M Misbah, “Effetiviness of The Cooperative Learning Model Think Pair Share Type Ini Increasing Student Outcomes” (May 2, 2023).

dibentuk dalam kelompok kecil dan setiap kelompok memiliki personil dengan penomoran yang berbeda, yang diakhir dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok lain dengan nomor personil yang sama.

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Intelegensi interpersonal berupa *skill* untuk memahami serta menjadi mudah merasa terhadap perasaan orang lain, meliputi kemampuan mendeteksi ekspresi mimik wajah, suara, maupun isyarat yang orang lain berikan, ini erat kaitannya dengan *skill* seseorang membangun relasi ataupun komunikasi dengan banyak orang yang memiliki beragam karakter.⁶⁶ Kecerdasan seperti ini kerap disebut dengan istilah kecerdasan sosial, adapun *skill* membangun persahabatan yang hangat dengan banyak teman, juga melingkupi *skill* seperti *leadership*, mengorganisasi, sebagai penengah konflik antar teman, mengambil simpati dari para siswa lainnya.⁶⁷

Menurut Armstrong (M. Fiky dan Lailatuzzahro), interpersonal intelligence dikatakan sebagai kecakapan untuk memahami dan membangun hubungan kerja dengan orang lain.⁶⁸ Sejalan dengan itu, menurut Bunyamin, interpersonal *intelligence* adalah kemampuan untuk bisa memahami maupun berinteraksi aktif dengan orang lain, serta dapat membuat dan menjaga relasi dan memperoleh informasi berbagai peran yang terdapat dalam suatu strata sosial.⁶⁹

Kemampuan interpersonal sangat mempengaruhi bagaimana kita memposisikan dan mempersepsikan diri kita terhadap orang lain,

⁶⁶ Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024). hlm 7

⁶⁷ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, "Teori Multiple Intellingence dan Implikasinya dalam Pembelajaran." hlm 1112

⁶⁸ Tartila, Muhammad Fiki, "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial."

⁶⁹ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. (UHAMKA Press, 2021). hlm 219

bagaimana kita membangun rasa percaya diri yang tinggi, bagaimana memahami orang lain, sehingga kita akan dihargai dan diterima oleh lingkungan, sehingga pada akhirnya akan terbangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.⁷⁰ Menurut M.Yaumi (Nurul dan Taufik, 2021), interpersonal intelligence merupakan *skill* memprsepsi serta peka terhadap suasana hati seseorang,tujuan seseorang, tekad, serta aspirasi orang lain,maupun *skill* reaksi (action) secara tepat terhadap perasaan orang lain, karakter, hasrat dan kemauan lainnya.⁷¹

Intelegensi interpersonal adalah suatu macam intelegensi yang perlu dikembangkan pada masa sekarang ini karena salah satu *skill* sosial yang esensial yang setiap individu harus mempunyai ketika masa remaja muda yang ditujukan untuk bekal kehidupannya yang mendatang.⁷² Adapun menurut Aryani, intelegensi interpersonal yakni kapabilitas yang searusnya agar bisa mengetahui serta bisa menerapkan ketika berinteraksi secara aktif menghadapi orang banyak.⁷³

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal merupakan kecakapan sosial yang diarahkan dengan adanya diskusi yang baik, yang juga mempunyai afinitas dengan lawan bicaranya, secara naluri bisa memahami karakter individu, mampu mengembangkan keharmonisan relasi sehingga terdapat pengaruh keefektifan dalam interaksinya.

b. Ciri-ciri dan Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner (Bunyamin), ciri-ciri kecerdasan interpersonal dapat dikenali diantaranya: mempunyai relasi interaksi yang baik ketika menghadapi orang banyak, pintar membangun serta menjalin relasi

⁷⁰ Noneng Masitoh, *Interpersonal Skill* (Purbalingga: Eureka Media, 2023). hlm 1

⁷¹ Nurul dan Taufik, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika di Madrasah." (Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2021). hlm 206

⁷² Fadhila dan Liana, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode TSTS Terhadap Intelligence Interpersonal Siswa SMA Negeri 19 Surabaya dalam Pembelajaran Sejarah." (2022)

⁷³ Aryani et al., "Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) di Madrasah." (2022). hlm 165

sosial, serta dapat mengerti dan mengaplikasikan beragam gaya bicara ketika berinteraksi.⁷⁴ Adapun menurut Dennise, ciri utama komunikasi interaksi interpersonal antara lain, berlangsung terus-menerus, tidak dapat diulang, tidak sempurna, sebab-akibat, dan dinamis.⁷⁵

Sementara karakteristik kecerdasan interpersonal dapat diketahui menurut Lwyn (Nurul dan taufik), terdapat 3 dimensi kecerdasan interpersonal yang utama yakni: 1) *social sensitivity*, 2) *social insight*, dan 3) *social communication*.⁷⁶

- 1) *Social Sensitivity* dengan kata lain sensitivitas sosial : merupakan kepekaan terhadap rangsangan sosial dimana *skill* untuk dapat mengalami dan memahami tindakan (*action*) atau perubahan verbal ataupun non verbal pada orang lain.
- 2) *Social Insight*: merupakan kecakapan individu untuk mengerti maupun menemukan jalan keluar (*solusi*) yang efektif ketika berinteraksi sosial
- 3) *Social Communication*: dapat dikatakan sebagai kesanggupan untuk menjalankan aktivitas komunikasi ketika membangun dan mewujudkan interpersonal *relation* yang baik.

Adapun Mark menjelaskan, ada beberapa ciri komunikasi interpersonal yang dijelaskan dalam bukunya, diantaranya:

- 1) Mengandung komunikasi interpersonal yang menunjukkan hubungan antar komunikator
- 2) Komunikasi interpersonal sangat beriringan pada interpretasi masing-masing individu.
- 3) Respon satu pihak dipengaruhi dan mempengaruhi respon pihak lainnya

⁷⁴ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. (Uhamka Press, 2021). hlm 2019

⁷⁵ Denise Haunani Solomon dan Jennifer A. Theiss, *Interpersonal Communication: Putting Theory into Practice* (New York London: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023). hlm 7-10

⁷⁶ Nurul dan Taufik, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika di Madrasah." (2019)

- 4) Mengalami perkembangan atau perubahan komunikasi
- 5) Komunikasi bersifat proses yang terus berlangsung
- 6) Mengandung unsur pesan verbal dan nonverbal.⁷⁷

B. Penelitian Terkait

Dalam jurnal dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan*” oleh Rudy Hartama Putra, dkk. Penelitian ini melibatkan riset dengan quasi experimental. Latar belakang penelitian ini dikarenakan Saat ini, pengajaran matematika dilakukan dalam kerangka yang kurang efisien di mana guru, dalam proses pedagogis, terbatas pada penyampaian konten pelajaran dan penugasan tugas serta latihan, tanpa memperhatikan hambatan yang dihadapi siswa dalam hal matematika. Dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model yang melakukan eksperimen menghasilkan terdapat pengaruh positif membuat dalam proses pembelajaran para peserta didik akan cenderung lebih aktif.⁷⁸ Sistem model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk aktif ketika berdiskusi maupun memberikan tanggapan serta saran.

Perbedaan dari penelitian Rudy terletak dari pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sementara penelitian penulis pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Adapun perbedaan yang lain dapat dilihat dari populasi yang digunakan. Penelitian Rudy menggunakan jenjang MTs, sementara penulis menggunakan jenjang SLTA sederajat. Persamaan penelitian Rudy dengan penulis dilihat dari pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan yakni pembelajaran *cooperative* .

Adapun dalam studi literatur “*Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar*” oleh Angelika, dkk. Riset ini menggunakan studi kepustakaan sebagai metode dan

⁷⁷ Mark L. Knapp, Anita L. Vangelisti, dan John P. Caughlin, *Interpersonal Communication and Human Relationships*, 7th ed. (Boston, Mass.: Pearson, 2024). hlm 2-30

⁷⁸ Rudy Hartama Putra dan W. L. Sihombing, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan.*”

analisis deskriptif. Latar belakang dari penelitian ini didasari kecenderungan peserta didik yang pasif, adapun yang ditemukan guru dan siswa kurang mampu berinteraksi dengan lainnya. Yang didapatkan dari penelitian ini diketahui bahwa model *cooperative learning* relevan diaplikasikan untuk meningkatkan intelegensi interpersonal siswa ketika pembelajaran di Sekolah Dasar.⁷⁹

Perbedaan penelitian Angelika terletak pada metode penelitian yakni studi literatur dan jenjang pendidikan yang diambil yakni Sekolah Dasar. Sementara penelitian penulis mengambil metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data dengan angket, dan jenjang pendidikan yang diambil yakni SMA/SMK. Persamaan penelitian Angelika dengan penelitian penulis terletak pada pengaruhnya model kooperatif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Dalam skripsi Agnes Monika yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Lawang*” menggunakan one group pretest – posttest design sebagai jenis penelitian. Subjek penelitian ini adalah para peserta didik SMP Negeri 1 Lawang, dengan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Penelitian ini menghasilkan signifikansi strategi pembelajaran kooperatif terhadap sikap sosial siswa. Adapun signifikansi strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil akhir belajar peserta didik.⁸⁰

Persamaan penelitian Agnes dengan penulis terletak dari model pembelajaran yang fokusnya sama yakni model kooperatif dan menggunakan metode yang sama yakni kuantitatif. Untuk perbedaannya terletak pada sampel penelitian yang diambil Agnes yakni siswa SMP, menggunakan tindakan kelas,

⁷⁹ Angelika Ester Cantika Silalahi, Fitri Aryanti, dan Nadya Liza Futriani, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.”

⁸⁰ Agnes Monika, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Lawang*” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

dan variabel *dependent* yang diambil yakni hasil belajar. Sementara penulis tidak menggunakan tindakan kelas dengan sampel riset siswa SMA/SMK, dan variabel *dependent* yang diambil adalah kecerdasan interpersonal.

Dalam Skripsi Mulyani Rahayu yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Kecerdasan Interpersonal di Sekolah Dasar Ma’arif Ponorogo*”, riset ini menggunakan kuantitatif dengan quasi eksperimental design sebagai jenis penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Ma’arif Ponorogo pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diterapkan di kelas 3 SD. Dengan pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 ketika diuji *independent t*-tes. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan intelegensi interpersonal para peserta didik kelas III SD Ma’arif Ponorogo.⁸¹

Persamaan penelitian Mulyani dengan penulis memiliki variabel yang sama yakni pengaruh model kooperatif terhadap pengaruh kecerdasan interpersonal, dan menggunakan metode kuantitatif. Namun perbedaan signifikan terletak pada proses penelitian yang dilakukan Mulyani dengan menggunakan tindakan kelas, sementara penulis tidak menerapkan tindakan kelas. Adapun penelitian Mulyani mengambil penelitian di satu sekolah yakni di SD Ma’arif Ponorogo, sementara penulis mengambil tempat penelitian di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

Dari penelitian diatas berhasilnya model terhadap hasil belajar, keaktifan siswa, serta sikap sosial siswa yang menunjukkan bahwa model ini dapat menangani permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Peneliti memilih penelitian ini sebagai rujukan dikarenakan dilihat dari pengaruh dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik lebih percaya akan dirinya dalam mengemukakan aspirasi, mengumpulkan informasi maupun berbagi informasi.

⁸¹ Mulyani Rahayu, “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Kecerdasan Interpersonal Di Sekolah Dasar Ma’arif Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2023).

Ini berkaitan dengan ciri khas komponen interpersonal yakni membangun relasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dikatakan sebagai prototipe maupun gambaran yang biasanya berupa gagasan yang didalamnya mengarahkan rincian tentang hubungan antar variabel yang akan digunakan.⁸² Kerangka berpikir merupakan rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat dengan proses deduktif untuk memudahkan peneliti ketika merumuskan hipotesis dalam penelitiannya. Dalam merumuskan teori yang diambil untuk memperkuat riset sebaiknya yang telah dikendalikan sepenuhnya adapun teori yang diaplikasikan harus mengikuti teori terkini yang berkembang.⁸³

Dalam pendidikan pada abad ke-21 ini menuntut pengembangan *multiple intelligence*, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal, yang menjadi tonggak kesuksesan peserta didik dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa intelegensi interpersonal dikatakan sebagai *skill* menilai yang ada pada orang lain serta berinteraksi efektif dengan banyak orang, yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif.⁸⁴

SLTA Kecamatan Purwareja Klampok dinilai memiliki pertimbangan akademik dan konteks yang koheren ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah tersebut. Ketika pembelajaran PAI guru mengedepankan pembelajaran *student-centered*. Dimana, siswa yang menjadi subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan konsep *cooperative learning* yang diterapkan guru ketika pembelajaran. Karakter siswa di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok memiliki karakteristik yang beragam dapat di lihat dari kemampuan sosialnya seperti komunikatif, tertutup,

⁸² Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023). hlm 321

⁸³ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 323

⁸⁴ Nurul dan Taufik, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika di Madrasah."

mudah bergaul, dan pendiam. Sehingga cocok model kooperatif menjadi solusi yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, interaksi promotif dalam kelompok heterogen. Melalui *cooperative learning* yang didasari teori konstruktivisme siswa dilatih untuk berkomunikasi, *problem solving*, serta menghargai perbedaan. Dengan demikian kerangka berpikir ini menghubungkan teori konstruktivisme dan dimensi kecerdasan interpersonal untuk menjawab rumusan masalah. Adapun diagram kerangka berpikir disajikan berikut ini:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sarana yang besar kapasitasnya untuk mengukur cara terbebas, benar salahnya dengan data yang diperoleh dan argumen peneliti yang merangkai dan menganalisisnya.⁸⁵ Hipotesis dikatakan sebagai argumen awal atau dugaan sementara dari suatu kasus penelitian. Dugaan sementara merupakan kebenaran yang masih perlu di uji kebenarannya dengan data yang telah ditemukan. Untuk memberikan batasan mengenai hipotesis, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ = Menunjukkan tidak adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ = Menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

⁸⁵ Ma'ruf bdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Widana Persada Bhakti Bandung, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau kata lainnya penelitian keilmiahan yang disusun secara terorganisir terhadap bagian-bagian maupun peristiwa dan kaitan-kaitannya, yang dilakukan dengan jumlah sampel berdasarkan populasi yang ada.⁸⁶ Pendekatan kuantitatif dalam penelitian dengan menggunakan alat yang digunakan berupa kuesioner atau angket.⁸⁷ Dengan nilai hasil, dari angket kecerdasan interpersonal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan SLTA Kecamatan Purwareja Klampok sebagai lokasi penelitian di latar belakang pada pertimbangan akademik dan konteks yang koheren ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah tersebut. Sekolah di daerah ini menunjukkan keberagaman karakter siswa yang dapat diteliti dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal. Karakter siswa dapat di lihat dari kemampuan sosialnya seperti komunikatif, tertutup, mudah bergaul, dan pendiam. SLTA di Kecamatan Purwareja Klampok dipilih memiliki kondisi pembelajaran PAI, model pengajaran, serta karakteristik siswa yang dapat mencerminkan atau sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif terhadap kecerdasan interpersonal. Adapun SLTA yang dipilih di antaranya: SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) 1, serta SMK HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) 2.

⁸⁶ Hardani, et al., *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu Group, 2020). hlm 326

⁸⁷ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023). hlm 34

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SLTA yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1, serta SMK HKTI 2, yang dilakukan ketika Semester genap pada tahun ajaran 2024/2025 tepatnya tanggal 28 April 2025 s.d 09 Mei 2025. Adapun kegiatan penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. SMA N 1 Purwareja Klampok

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMAN 1 Purwareja Klampok

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	Senin, 28 April 2025	Menyerahkan surat riset
2	Kamis, 08 Mei 2025	Penyebaran Angket

2. SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	Senin, 28 April 2025	Menyerahkan surat riset
2	Kamis, 09 Mei 2025	Penyebaran Angket

3. SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan Penelitian di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	Senin, 28 April 2025	Menyerahkan surat riset
2	Rabu, 30 April 2025 dan Selasa, 06 Mei 2025	Penyebaran Angket

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kawawasan general di dalamnya berisi sejumlah subjek/objek yang memegang kualitas serta ciri khas yang akan peneliti analisis, kemudian selanjutnya ditarik kesimpulannya⁸⁸. Populasi dapat berupa individu sebagai informan, badan sebagai informan, Lembaga sebagai informan, institusi sebagai informan, kawasan, kelompok dan sebagainya yang nantinya menjadi pokok informasi dalam penelitian⁸⁹. Penelitian ini mengambil kelas X dan XI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok. Populasi pada penelitian ini yakni SLTA sederajat di Kecamatan Purwareja Klampok sejumlah 3.817 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik pada SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1 dan SMK HKTI 2 dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Siswa

No	Sekolah	Kelas X	Kelas XI
1	SMAN 1 Purwareja Klampok	396	360
2	SMK HKTI 1	615	555
3	SMK HKTI 2	961	930
Jumlah		3.817	

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah *simple random sampling* pada penelitian ini menggunakan merupakan sampel yang diambil secara tidak terencana atau *random* tanpa distraksi lapisan yang ada di dalam populasi.⁹⁰ Data dari hasil penelitian sampel harus mewakili atau menggambarkan keadaan suatu populasi peneliti.⁹¹ Untuk penelitian ini sampel yang digunakan yakni diambil dari populasi kelas X dan XI yang

⁸⁸ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

⁸⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

⁹¹ Adam Malik, dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, 2018.

berjumlah 3.817 dari SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1, dan SMK HKTI 2 yang ada di Kecamatan Purwareja Klampok. Dengan *margin of error* 0,05 atau 5%, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, maka perhitungannya:

$$n = \frac{3817}{1 + 3817 \times (0,05)^2} = \frac{3817}{1 + 3817 \times 0,0025} = \frac{3817}{1 + 9,5425} = \frac{3817}{10,5425} \approx 362$$

Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 362 peserta didik, yang diambil dari SMAN 1 Purwareja Klampok, SMK HKTI 1, dan SMK HKTI 2. Pembagian sampel dapat diperinci sebagai berikut:

1. SMAN 1 Purwareja Klampok = 110 siswa.
2. SMK HKTI 1 = 110 siswa.
3. SMK HKTI 2 = 142 siswa.

D. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* mengacu pada segala bentuk pembelajaran yang menekankan pada saling bantu, kerja kelompok antar peserta didik, dilihat dari mereka yang dituntut untuk bekerja dalam tim skala kecil. Yang mendasari teori dari *cooperative learning* didukung dari teori konstruktivisme, yang menegaskan bahwa peserta didik dapat lebih ringan memahami serta mengakomodir konsep-konsep yang sukar ketika berinteraksi. Menurut kagan, gaya belajar yang disukai kebanyakan siswa adalah bekerja dengan cara kooperatif karena dapat bekerja secara kelompok dibanding harus bekerja secara individual.⁹² Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai jenis pembelajaran dengan memanfaatkan tim-tim kecil secara

⁹² Ester et al., "Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar."

majemuk. Dimulai dengan penyajian tujuan dari pembelajaran ketika di kelas yang dilaksanakan, penyajian materi, aktivitas dalam tim, kuis kecil lalu dilanjutkan dengan reward kelompok.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai kapabilitas yang dipunya seorang individu untuk bisa mengerti serta bisa interaktif ketika bersama dengan orang lain.⁹³ Interpersonal sebagai kemampuan individu ketika mewujudkan hubungan, membentuk relasi, serta menjaga *social relation*. Kecakapan yang ada dalam interpersonal meliputi rasa empati, kepemimpinan, kepekaan, dan sosialisasi. Adapun interpersonal memperlihatkan *skill* seseorang untuk sensitif ketika menghadapi suasana hati orang lain. Mereka condong untuk menyadari serta berkomunikasi dengan banyak orang sehingga tidak sulit bagi mereka untuk diterima di lingkungan sekitarnya.

Intelegensi interpersonal bisa disebut juga sebagai kemampuan bersosial, mengesampingkan *skill* membentuk persahabatan yang akrab dengan banyak teman, juga meliputi kecakapan sebagai pemimpin, mengorganisir, menjadi penengah permasalahan antar teman, dan mengumpulkan simpati antar peserta didik. Proses pembelajaran yang berlandaskan pada fokus interpersonal dapat dilakukan dengan cara berhubungan baik dan saling bekerja sama. Melalui pembelajaran peserta didik sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang lain yang menunjang karakteristik mereka, seperti lebih kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai keragaman atau disebut sebagai toleransi, serta menciptakan pandangan yang kritis

⁹³ Wiwik Dyah Aryani et al., "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 3 (May 31, 2022).

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu upaya yang memiliki konsep luas yang dijadikan peneliti untuk dikaji sehingga dari sana dapat menghasilkan data tentang hal tersebut, untuk mencapai hasil akhir kesimpulan. Variabel dibagi menjadi dua varian berupa varian bebas dan varian terikat.⁹⁴ Sehingga penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berkaitan yakni di antaranya:

a. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas yang menentukan arah maupun transfigurasi tertentu pada variabel terikatnya atau dependent.⁹⁵ Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif lahir dari gagasan teori belajar konstruktivisme Jean Piaget. Konstruktivisme meninjau belajar sebagai aktivitas di mana pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau mengembangkan ide-ide atau abstraksi baru berlandaskan atas wawasan yang telah dimiliki di masa lampau atau ketika pada masa itu.⁹⁶

Menurut Hill (Suparlan) konstruktivisme merupakan pembelajaran bersifat memproduksi, yakni *action* membangun suatu pemaknaan dari sesuatu yang dikaji.⁹⁷ Berangkat dari teori tersebut terbentuklah pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Aprida, dkk, 2024), model kooperatif untuk menyediakan wawasan, abstraksi, kemampuan, maupun pemahaman untuk peserta didik.⁹⁸

⁹⁴ Ratna Dewi Lestyorini, *Statistika Pendidikan* (Eureka Media Aksara, 2023).

⁹⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁹⁶ Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021). hlm 57

⁹⁷ Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (2019), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>. hlm 83

⁹⁸ Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 5

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang diukur, dan yang efeknya dipengaruhi variabel bebas. Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan pemecahan masalah, dan keterampilan berinteraksi.⁹⁹

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian lahir dari pengukuran variabel yang kemudian direduksi. Indikator yang diturunkan dari variabel ini yang menjadi instrumen sebagai alat *survey* penelitian. Indikator pembelajaran kooperatif dapat berupa bentuk partisipasi aktif para pelajar, sikap kewenangan terhadap kelompoknya, kemampuan para siswa dalam *problem solving*, serta peserta didik mampu menyampaikan informasi.¹⁰⁰ Semetara kecerdasan interpersonal dapat dilihat melalui indikator aspek penghargaan pada perbedaan, maupun kerja sama tim.¹⁰¹ Seperti yang dirumuskan oleh Slavin (Aprido, dkk):¹⁰²

1) Model *Cooperative Learning*

- a) Berbagi tugas dan peran
- b) Saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama
- c) Setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tugasnya
- d) Hasil kerja individu dinilai.
- e) Saling membantu dan memberikan umpan balik
- f) Komunikasi langsung dan terbuka
- g) Menunjukkan sikap menghargai perbedaan
- h) Mampu berkomunikasi, memimpin, bekerja sama

⁹⁹ Alamsyah Said, dan Andi Bumanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). hlm 261

¹⁰⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. hlm 147

¹⁰¹ Windisyah Putra, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 1 (January 13, 2021), accessed December 5, 2024, <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8244>. hlm 79

¹⁰² Aprido B. Simamora, et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm 8-9

- i) Membahas cara meningkatkan efektivitas kerja tim
 - j) Menilai kinerja kelompok secara bersama-sama
- 2) Kecerdasan Interpersonal
- a) Sikap atau Perilaku Prososial
 - b) Sikap atau perilaku empati
 - c) Pengenalan kesadaran diri
 - d) Pemahaman situasi sosial
 - e) Keterampilan *problem solving*
 - f) Komunikasi efektif
 - g) Menjadi pendengar efektif

F. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini ketika mengumpulkan data mengaplikasikan teknik angket atau formulir kuesioner. Angket dikembangkan dilandaskan pada dimensi, serta indikator yang disepakati oleh peneliti.¹⁰³ Jenis standar pengukuran yang mengaplikasikan skala likert. Skala likert yang digunakan dengan menggunakan kategori selalu (SI), sering (S), kadang-kadang (Kd), dan tidak pernah (TP).¹⁰⁴ Pada hal ini peneliti melakukan tes yang berisi dimensi-dimensi yang diturunkan menjadi indikator. Alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria dan Bobot Pengukuran Data

No.	Kriteria	Skor Jawaban	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

¹⁰³ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 34

¹⁰⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. hlm 179

Tabel 3.6
Indikator Model *Cooperative Learning*

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negatif (-)	Jumlah
Model <i>Cooperative Learning</i> (X)	Berbagi tugas dan peran.	1	-	1
	Saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama	2	19	2
	Hasil kerja individu dinilai.	3	20	2
	Saling membantu dan memberikan umpan balik.	4	21	2
	Komunikasi langsung dan terbuka.	5,6	-	2
	Mampu berkomunikasi, memimpin, bekerja sama	7,9	22	3
	Menilai kinerja kelompok secara bersama-sama	10	24	2

Berdasarkan Tabel 3.6, variabel pembelajaran kooperatif memiliki sepuluh indikator. Indikator berbagi tugas dan peran memiliki 1 item pernyataan, indikator saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama memiliki 2 item pernyataan, indikator hasil kerja individu dinilai memiliki 2 item pernyataan, indikator saling membantu dan memberikan umpan balik memiliki 2 item pernyataan, indikator komunikasi langsung dan terbuka memiliki 2 item pernyataan, indikator mampu berkomunikasi, memimpin, bekerja sama memiliki 3 item pernyataan, serta indikator menilai kinerja kelompok secara bersama-sama memiliki 2 item pernyataan.

Tabel 3.7
Indikator Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negatif (-)	Jumlah
Kecerdasan Interpersonal	Sikap Prosocial	11	25	2
	Sikap Empati	12	-	1
	Kesadaran diri	13	26	2
	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	14	27	2
	Keterampilan pemecahan masalah	15,16	28	3
	Komunikasi efektif	17	29	2
	Mendengarkan efektif	18	30	2

Berdasarkan tabel 3.7, variabel kecerdasan interpersonal memiliki tujuh indikator. Indikator sikap prososial memiliki 2 item pernyataan, indikator

sikap empati memiliki 1 item pernyataan, indikator kesadaran diri memiliki 2 item pernyataan, indikator pemahaman situasi sosial dan etika sosial memiliki 2 item pernyataan, indikator keterampilan pemecahan masalah memiliki 3 item pernyataan, indikator komunikasi efektif memiliki item 2 pernyataan, indikator mendengarkan efektif memiliki 3 item pernyataan.

G. Metode Analisis Data

Hasil dari analisis data adalah gambaran sistematis mengenai kegiatan yang diteliti. Adapun analisis data penelitian digunakan dengan alat bantu statistik SPSS 16.

1. Analisis Instrumen

a) Uji Validitas

Perhitungan validitas yang digunakan yakni minimal 30 responden agar jumlah distribusi nilai responden sesuai dengan kurva normal. Sebuah data atau suatu informasi dapat dikatakan valid bila sesuai dengan keadaan realitanya. Sebuah penilaian disebut valid apabila pengujian tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur.¹⁰⁵ Untuk mengukur uji validitas instrumen dapat menerapkan rumus Pearson. Korelasi Pearson merupakan metode umum sebagai pengukuran kekuatan dan arah hubungan antar variabel.¹⁰⁶ Rumus Pearson dapat diketahui:¹⁰⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

¹⁰⁵ Adam Malik, dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. hlm 82

¹⁰⁶ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik*. hal 12

¹⁰⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Dan Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Sleman: Deepublish, 2020).

N : Jumlah responden dalam sampel

X : Angka variabel x

Y : Angka variabel y

Σ : Sigma atau jumlah

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dijadikan sebagai alat untuk menaksirkan yang bersifat ajeg dalam mengukur apa yang diukurnya, tidak berubah-ubah dan konsisten.¹⁰⁸ Reabilitas instrumen dapat diuji dengan mengkaji konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan tekni tertentu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha. Dengan rumus:¹⁰⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas *instrument*

k : Jumlah banyak item pertanyaan

σ^2 : Varian total

$\sigma^2 t$: Jumlah varian butir

Menurut Adam, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila menghasilkan skor secara tetap, *relative* konstan walaupun ditekankan pada peristiwa dan waktu yang fleksibel.¹¹⁰ Bila nilai alpha *cronbach* > 0.6. Namun bila nilai < 0.6, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

¹⁰⁸ Adam Malik, dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. hlm 95

¹⁰⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Dan Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. hlm 47

¹¹⁰ Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. hlm 95

Nilai yang dihasilkan dari perhitungan dengan rumus *Cronbach's Alpha*, koefisien korelasi ditafsirkan dalam bentuk tabel. Tabel ini berfungsi sebagai panduan untuk mengetahui Tingkat kekuatan serta arah hubungan variabel yang diteliti:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jangkauan Koefisien	Jenis Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Pengujian Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis mempunyai beberapa jenis. Tahapan pada analisis data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah didapat memenuhi kriteria statistik yang dipergunakan untuk menjalankan analisis lebih detail. Dalam riset ini menggunakan alat bantu hitung SPSS untuk melakukan uji prasyarat, adapun uji yang digunakan diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas diterapkan untuk memastikan apakah sampel berdistribusi normal baik secara multivariat maupun univariat.¹¹¹ Penelitian uji normalitas ini mengaplikasikan metode *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan sampel yang diambil peneliti > 50. Prosedur pengukuran normalitas berfungsi untuk memfasilitasi peneliti dalam menetapkan pendekatan analisis data yang sesuai.¹¹² Adapun hipotesis yang diuji yakni:

H_0 diterima (distribusi normal) apabila (sig) > 0,05

H_1 ditolak (distribusi tidak normal) apabila (sig), 0,05

¹¹¹Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

¹¹² Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 118

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dijadikan pengukuran untuk mengetahui data suatu riset homogen atau sebaliknya. Dengan interpretasi hasil apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas hanya dapat dilaksanakan ketika kelompok data yang digunakan dalam distribusi normal. Pengukuran homogenitas dilakukan untuk memberi kepastian bahwa serangkaian data yang dipengaruhi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen.¹¹³

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dimanifestasikan untuk mempehatikan sifat hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah keduanya linier atau justru sebaliknya. Gambaran linearitas berkaitan dengan apakah variabel independent dan dependen penelitian mampu memprediksi tindakan variabel dependen dalam satu hubungan yang digunakan.¹¹⁴ Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan variabel linear

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan variabel tidak linear

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana menurut Padilah dan Adam dalam Rizka, dkk yakni digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan satu variabel bebas.¹¹⁵ Dalam hal ini yang diujikan adalah data yang diperoleh dari regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus.¹¹⁶

¹¹³ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 121

¹¹⁴ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm 125

¹¹⁵ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik*.

¹¹⁶ Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). hlm 71

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai $x = 0$, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Setelah menghitung regresi linear sederhana, *step* selanjutnya yakni dengan melakukan pengujian hipotesis. Untuk memastikan signifikansi data, dilakukan uji t. Ini digunakan untuk memperoleh nilai probabilitas yang tertera pada nilai signifikansi atau dengan membandingkan uji t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun interpretasi hasil dengan kriteria:

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Taraf signifikansi yang diaplikasikan adalah $\alpha = 0.05$, yang menunjukkan ada kemungkinan 5% *margin of error* dalam menolak hipotesis nol. Ketika kriteria pengujian yang diaplikasikan melebihi nilai t-tabel, maka diperoleh hasil signifikan secara statistik. Pengambilan keputusan diambil dengan kriteria:

Ketika nilai sig. < 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh

Ketika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh

Selain uji t, perlu melakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel *cooperative learning* (X) menjelaskan variasi pada variabel kecerdasan interpersonal (Y). Adapun rumus untuk menghitung R^2 sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi.¹¹⁷



¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm 154

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian diperoleh dengan mengambil siswa kelas X dan XI dari 3 SLTA yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok dengan jumlah siswa 3.817. Peneliti memilih 3 SLTA tersebut sesuai dengan wilayahnya yakni daerah pedesaan, tengah-tengah agak kekotaan. Pendekatan yang digunakan peneliti yakni *ex post facto*, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Proses pengumpulan data diawali dengan dengan membagikan kuesioner kepada peserta didik.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 28 April 2025 sd 09 Mei 2025 bertempat di SLTA yang peneliti pilih yakni berlokasi di Kecamatan Purwareja Klampok. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya observasi yang meliputi wawancara, pengumpulan data dan dokumentasi berupa foto pengisian kuesioner oleh peserta didik.

Pada tanggal 28 April 2025 peneliti menyerahkan surat riset dan meminta izin ke 3 SLTA untuk melakukan penelitian. Peneliti mengantar surat riset kepada TU sekolah masing-masing, dan menentukan hari untuk masuk ke kelas bersama pihak sekolah. Pada hari yang sama, peneliti meminta bantuan kepada guru SMAN 1 Purwareja Klampok yakni Pak Ikbal untuk uji validasi berjumlah 30 responden peserta didik melalui tautan *google form* yang dikirimkan via *whatsapp*. Peneliti juga meminta bantuan TU SMK HKTI 1 yakni Pak Umar untuk mengirimkan tautan *google form* uji validasi, dikarenakan responden kurang. Dari penyebaran kuesioner uji validasi tersebut lalu peneliti mengolah data. Disimpulkan dari hasil yang diperoleh uji validasi dan uji reliabilitas, maka kuesioner tersebut layak dan valid untuk disebarakan kepada peserta didik.

B. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan menggunakan perhitungan alat bantu SPSS, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas (Variabel *Cooperative Learning*)

No. Item Soal	R-Hitung	R-Tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,44	0,361	0,05	Valid
2	0,38	0,361	0,05	Valid
3	0,79	0,361	0,05	Valid
4	0,62	0,361	0,05	Valid
5	0,64	0,361	0,05	Valid
6	0,67	0,361	0,05	Valid
7	0,61	0,361	0,05	Valid
8	0,75	0,361	0,05	Valid
9	0,56	0,361	0,05	Valid
10	0,62	0,361	0,05	Valid
19	0,74	0,361	0,05	Valid
20	0,73	0,361	0,05	Valid
21	0,71	0,361	0,05	Valid
22	0,79	0,361	0,05	Valid
23	0,81	0,361	0,05	Valid
24	0,81	0,361	0,05	Valid

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas (Variabel Kecerdasan Interpersonal)

No. Item Soal	R-Hitung	R-Tabel	Nilai Sig	Keterangan
11	0,63	0,361	0,05	Valid
12	0,58	0,361	0,05	Valid
13	0,43	0,361	0,05	Valid
14	0,59	0,361	0,05	Valid
15	0,79	0,361	0,05	Valid
16	0,54	0,361	0,05	Valid
17	0,64	0,361	0,05	Valid
18	0,59	0,361	0,05	Valid
25	0,62	0,361	0,05	Valid
26	0,65	0,361	0,05	Valid
27	0,70	0,361	0,05	Valid
28	0,69	0,361	0,05	Valid
29	0,46	0,361	0,05	Valid
30	0,72	0,361	0,05	Valid

Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 merupakan hasil setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji validitas bertujuan untuk menguji dari sebuah instrument penelitian menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika hasil uji validitas nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan angket tersebut dapat dikatakan Valid, namun jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan Tidak Valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui dari 30 pernyataan yang mencakup variabel *cooperative learning* dan kecerdasan interpersonal, terdapat 30 pernyataan yang dianggap memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya pernyataan item tersebut valid. Maka dapat menunjukkan bahwa pernyataan pada angket tersebut dapat dipublikasikan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengujikan validitas, selanjutnya mengujikan reliabilitas data, yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Cooperative Learning)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	16

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Kecerdasan Interpersonal)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	14

Dilihat dari Tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* 0,917 untuk *cooperative learning*, dan 0,874 untuk kecerdasan interpersonal. Ketika *Cronbach's Alpha* > 0,06 dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel tersebut dikatakan reliabel, dengan tingkat hubungan sangat kuat seperti pada tabel 3.4.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dihasilkan dari rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		362	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.89037973	
Most Extreme Differences	Absolute	.036	
	Positive	.023	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.036	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.311	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.299
		Upper Bound	.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

Dilihat dari Tabel 4.5 adalah hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov yakni uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi dihasilkan sebesar 0.2. Hasil signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dari sini bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal. Data ini merupakan hasil dari variable Pengaruh *Cooperative Learning* dan Kecerdasan Interpersonal Siswa yang diperoleh menjadi satu menggunakan SPSS, sehingga diperoleh simpulan seperti tabel di atas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diujikan untuk mengetahui apakah data antar kelompok memiliki varians yang serupa atau justru sebaliknya, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis ANOVA. Uji yang digunakan yakni *Levene's Test of Homogeneity of Variances*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interpersonal	Based on Mean	1.375	1	360	.242
	Based on Median	1.292	1	360	.256
	Based on Median and with adjusted df	1.292	1	359.974	.256
	Based on trimmed mean	1.403	1	360	.237

Dapat diketahui hasil uji homogenitas varians pada variabel interpersonal, diperoleh nilai signifikansi mean sebesar 0,242. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada divergensi varians yang signifikan antar kelompok.

c. Uji Linieritas

Hasil dari uji linearitas menggunakan alat bantu hitung SPSS, terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interpersonal * Kooperatif	Between Groups	(Combined)	3554.549	22	161.570	16.248	<.001
		Linearity	3409.823	1	3409.823	342.909	<.001
		Deviation from Linearity	144.725	21	6.892	.693	.840
	Within Groups		3370.954	339	9.944		
Total			6925.503	361			

Berdasarkan output dapat diketahui hubungan antara variabel *cooperative learning* dan variabel kecerdasan interpersonal yang dihasilkan linear. Diketahui *Deviation from Linearity* adalah sig=0,840. Ini disimpulkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak ada penyimpangan dari linearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil ini merupakan uji regresi linear sederhana dengan mengaplikasikan alat bantu SPSS 30. Berikut adalah uji regresi linear sederhana:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3595.956	1	3595.956	429.240	<.001 ^b
	Residual	3015.900	360	8.378		
	Total	6611.856	361			

a. Dependent Variable: Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Kooperatif

Berdasarkan Tabel 4.8 merupakan hasil dari uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai F_{hitung} 429.240 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini memperhitungkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan interpersonal dengan *cooperative learning*.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.707	1.884		5.152	<,001
	Kooperatif	.702	.034	.737	20.718	<,001

a. Dependent Variable: Interpersonal

Di lihat dari Tabel 4.9 regresi antara hubungan *cooperative learning* dengan kecerdasan interpersonal adalah $Y = 9.707 + 0,702 X$, yang berarti setiap penambahan satu nilai *cooperative learning* akan menambah nilai kecerdasan interpersonal siswa sebesar 0,702. Jadi dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* terbukti ada pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Pada Tabel 4.8 diperoleh juga nilai signifikansi hasil dari SPSS sebesar $0,001 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa adanya penolakan H_0 . Hal ini memperlihatkan bahwa *cooperative learning* berpengaruh positif terhadap intelegensi interpersonal siswa kelas X dan XI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.543	2.894

a. Predictors: (Constant), Kooperatif

b. Dependent Variable: Interpersonal

Dilihat dari Tabel 4.9 menunjukkan nilai korelasi atau hubungan sebesar R yakni 0,737. Dari *output* yang diperoleh koefisien determinasi atau R *Square* senilai 0,544, yang artinya bahwa variabel *cooperative learning* mempengaruhi variabel kecerdasan interpersonal yakni 54,4%. sementara sisanya, yakni 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara model *cooperative learning* terhadap pengembangan interpersonal *intelligence* siswa pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok. Ini dibuktikan dengan pengujian regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$. Ini membuktikan hipotesis nol H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulannya bahwa model *cooperative learning* berpengaruh signifikan terhadap pengembangan interpersonal *intelligence* siswa.

Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,655 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Ketika diterapkannya *cooperative learning* akan diikuti dengan peningkatan interpersonal *intelligence* siswa sebesar 0,065 satuan. Ini diartikan sebagai hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan cukup kuat. Hasil koefisien determinasi R^2 bernilai 0,544 menunjukkan bahwa 54,4% variasi kecerdasan interpersonal dapat dijelaskan oleh penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Sementara sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial budaya, karakter individu siswa, dan pengalaman hidup.

Dari data kuantitatif yang diperoleh melalui angket, siswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai indikator kecerdasan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerjasama dalam kelompok, memahami perasaan orang lain (empati), serta mengelola konflik sosial secara konstruktif. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang

menekankan kerja sama, partisipasi aktif, dan tanggung jawab individu dalam kelompok mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung pengembangan kompetensi sosial siswa.

Hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Gardner memfokuskan bahwa kecerdasan interpersonal tidak bersifat bawaan sepenuhnya, melainkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti *Cooperative Learning* menjadi sangat relevan untuk mengembangkan kecerdasan ini karena peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran kooperatif ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika berlangsung dalam konteks sosial, di mana individu belajar melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten. Model *Cooperative Learning* menyediakan lingkungan belajar yang memfasilitasi interaksi tersebut. Dalam kelompok heterogen, siswa belajar satu sama lain, saling memberi umpan balik, dan membangun pengetahuan bersama, yang secara tidak langsung juga mengasah keterampilan interpersonal mereka.

Temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian Rudy Hartama Putra, dkk. menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di jenjang MTs. Nilai dari penelitian ini ditemukan sebesar $0.000 < 0.05$, maka diperoleh kesimpulan adanya pengaruh positif. Meskipun variabel yang diteliti berbeda yakni keaktifan belajar, namun keduanya menunjukkan bahwa *Cooperative Learning*

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, yang menjadi dasar pengembangan kecerdasan interpersonal.

Kemudian, studi pustaka yang dilakukan oleh Angelika, dkk. menegaskan bahwa *Cooperative Learning* efektif meningkatkan intelligensi interpersonal peserta didik sekolah dasar. Meskipun dilakukan pada jenjang yang lebih rendah dan berbasis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa suasana belajar kooperatif yang ditandai dengan diskusi kelompok, saling tukar pendapat, dan tanggung jawab bersama dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa. Persamaan fokus variabel antara penelitian tersebut dan penelitian ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi dimana guru dapat mengaplikasikannya di berbagai jenjang pendidikan.

Sementara itu, penelitian oleh Agnes Monika yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang dengan jenis penelitian ini kuantitatif dengan *one group pretest* dan *post test design*. Dari hasil temuannya memberikan nilai yang signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai ini mengindikasikan adanya peningkatan sikap sosial siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah aspek afektif peserta didik, termasuk kecerdasan interpersonal.

Penelitian Mulyani Rahayu di SD Ma'arif Ponorogo yang menggunakan model *Jigsaw*—salah satu tipe dari *Cooperative Learning*—juga menemukan pengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas III. Hasil ini diperoleh dari uji *independent t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kerja kelompok heterogen, dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, efektif dalam membentuk kepekaan sosial dan kemampuan komunikasi anak sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian peneliti yang dilakukan pada tingkat SLTA memberikan kontribusi pelengkap bahwa efektivitas model *Cooperative Learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal juga relevan pada jenjang pendidikan menengah atas.

Secara umum, seluruh hasil penelitian terdahulu tersebut memiliki titik temu dalam hal efektivitas model kooperatif terhadap dimensi afektif dan sosial peserta didik. Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan, metode, serta variabel yang diteliti, tetapi keseluruhannya mengarah pada kesimpulan yang sama bahwa *Cooperative Learning* mendorong peserta didik untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya.

Sebagai mata pelajaran yang tidak semata-mata memfokuskan pada aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, PAI memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana penguatan nilai-nilai sosial. Model pembelajaran *Cooperative Learning* selaras dengan semangat nilai-nilai tersebut, karena memfasilitasi interaksi positif di antara peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI melalui pendekatan kooperatif bukan hanya mengajarkan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga melatih peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Peserta didik belajar bagaimana menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat secara santun, menerima kritik dengan lapang dada, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan sosial peserta didik dalam komunikasi, kolaborasi, empati, dan penyelesaian masalah sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik secara seimbang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan terhadap 362 siswa di SITA sederajat di Kecamatan Purwareja Klampok, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa pada pelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok, dibuktikan dengan uji statistik yang diperoleh dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan persamaan regresi $Y = 9.707 + 0.702 X$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian model *cooperative learning* berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
2. Besarnya pengaruh *cooperative learning* terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa sebesar 54.4%, menunjukkan bahwa model ini efektif sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, komunikasi efektif, dan empati. Adapun sisanya 45.6% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar variabel yang diteliti, dapat berupa faktor lingkungan, maupun latar belakang sosial peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta interaksi sosial di dunia nyata yang konstruktif terbukti mampu mengembangkan kecakapan siswa dalam membangun relasi sosial, membangun empati, serta meningkatkan kecakapan komunikasi serta kepekaan terhadap situasi sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Lingkungan lokasi terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok. Adapun sampel yang

diambil hanya kelas X dan XI. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian dengan jenjang Pendidikan.

2. Jenis model kooperatif tidak dispesifikasikan. Penelitian tidak membedakan jenis model *cooperative* yang dipakai, sehingga tidak diketahui secara spesifik tipe mana yang paling efektif.
3. Faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosialnya, latar belakang peserta didik, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konstan dan inovatif karena terbukti dapat mempengaruhi intelegensi interpersonal siswa. Penerapan model ini dapat digabungkan dengan strategi lain yang mengembangkan empati, kerja sama, dan komunikasi interpersonal.
2. Bagi siswa untuk terus mengasah kemampuan interpersonalnya, agar menjadi bekal komunikasi yang baik kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan dari penelitian ini dengan pendekatan *mixed method* atau kualitatif serta menjangkau wilayah yang lebih banyak dan tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada masing-masing tipe model *cooperative learning* untuk mengetahui sejauh efektif mana model kooperatif secara komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik and M. Minan Chusni. *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, 2018.
- Agnes Monika. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Lawang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Alamsyah Said, S.Pd., M.Si and Andi Bumanjaya, S.Pd. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017. hlm 261.
- Angelika Ester Cantika Silalahi, Fitri Aryanti, and Nadya Liza Futriani. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Education* (2024).
- Aprido B. Simamora, Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, Asister F. Siagian, and Immanuel D.B. Silitonga. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024. hlm 8-9.
- Arden Simeru, Torkis Natusion, Muh. Takdir, Sri Siswati, and Wilda Susanti. *Model Model Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023. hlm 2.
- Aryani, Wiwik Dyah, Asep Rahmat, M.Darmawan Darmawan, Muhamad Abduh, and M.Rikza Rikza. “Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 3 (May 31, 2022). Accessed November 16, 2024. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/233>.
- Berliana, Dinda, and Cucu Atikah. “Teori Multiple Intellingence dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (July 31, 2023): 1108–1117. Accessed November 15, 2024. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/963>. hlm 1112.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021. hlm 219.
- D’Amico, Joan. *Differentiated Instruction for the Middle School Science Teacher: Activities and Strategies for an Inclusive Classroom*. San Francisco: Jossey-Bass, 2010. hlm 21.
- Deysolong, Josephine. “Assessing the Benefits of Cooperative Learning or Group Work: Fostering Collaboration and Enhancing Learning Outcomes” (2023): 138386 Bytes. Accessed May 8, 2025. https://figshare.com/articles/journal_contribution/_strong_Assessing_the_

Benefits_of_Cooperative_Learning_or_Group_Work_Fostering_Collaboration_and_Enhancing_Learning_Outcomes_strong_/23009159.

- Dharin, Abu, Indah Ayu Lestari, and Siswadi Siswadi. "Communication and Collaboration Ability Through STEAM Learning Based Project Based Learning (PjBL) Grade V Elementary School." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 5 (May 31, 2023): 2632–2637. Accessed June 20, 2025. <http://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3255>. hlm 2663.
- Fadhila, Dika Rizka, and Corry Liana. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Intelligence Interpersonal Siswa SMA Negeri 19 Surabaya dalam Pembelajaran Sejarah" 12, no. 3 (2022).
- Fadilah Suralaga. *Psikologi Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Fani, Mauliya Nandra Arif, and Muhamad Slamet Yahya. "The Concept of Islamic Education in Indonesia in The Postmodernism Era." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 28, no. 1 (June 7, 2023): 15–30. Accessed May 13, 2025. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/7987>. hlm 1-2.
- Fian, Khafifatul, and M Misbah. "Effetivicness of The Cooperative Learning Model Think Pair Share Type Ini Increasing Student Outcomes" (May 2, 2023).
- Fifani, Samah, Dounia Rabhi, and Abdelhakim Qachar. "Exploring the Role of Interpersonal Skills and Educational Technologies in Higher Education: Perspectives from Teachers and Students." *Multidisciplinary Reviews* 8, no. 10 (April 16, 2025): 2025332. Accessed May 23, 2025. <https://malque.pub/ojs/index.php/mr/article/view/8659>. hlm 1-2.
- Hardani, S.Pd., M.Si, Helmina Andriani, M.Si, Jumari Ustiawaty, S.Si., M.Si, and Evi Fatmi Utami, M.Farm.,Apt. *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitaif*. CV Pustaka Ilmu Group, 2020. hlm 326.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2022. hlm 19.
- Hotmaulina Sihotang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press, 2023. hlm 321.
- Juliet Koprowska. *Communication and Interpersonal Skills in Social Work. Learning Matters*, 2018.

<http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/50023/1/21.Juliet%20Koprowska.pdf>. hlm 2-3.

Kagan, Spencer. *Pembelajaran Kooperatif Kagan*. San Clemente, CA: Kagan, 2024. hlm 1.12.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. <https://id.scribd.com/document/494582020/Al-quran-Kemenag-2019>.

Knapp, Mark L., Anita L. Vangelisti, and John P. Caughlin. *Interpersonal Communication and Human Relationships*. 7th ed. Boston, Mass.: Pearson, 2024. hlm 2-30.

Kurniawan, Aziz. "Comparison TTW Model with POE in Creative and Critical Thinking Skills in Physics Lesson: Meta-Analysis Study." *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 10, no. 2 (March 15, 2022): 199. Accessed June 20, 2025. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/4931>. hlm 199.

Luma'ul 'Adilah Hayya and Abu Dharin. "Peran Kognitif Taksonomi Bloom Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *JPGMI* (n.d.): 2023. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpgmi/article/download/9609/3521>. hlm 74.

Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widana Persada Bhakti Bandung, 2015.

Muhamad Syafiqul Humam and Muh. Hanif. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2025): 262–281. Accessed May 13, 2025. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3592>.

Nisar Abid. "Students' Interpersonal Skills and Its Association with Their Academic Achievement in Secondary School of Pakistan." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* (2022).

Noneng Masitoh. *Interpersonal Skill*. Purbalingga: Eureka Media, 2023.

Nurdyansyah, M.Pd and Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016. hlm 59.

Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021. hlm 57.

Nurul, Komar, and Taufik Taufik. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Pelajaran Matematika

- di Madrasah.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (October 10, 2019): 105–116. Accessed March 18, 2025. <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/20>. hlm 203.
- Putra, Windisyah. “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 1 (January 13, 2021). Accessed December 5, 2024. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8244>. hlm 79.
- Rani Sri Wahyuni, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nike Astiwijaya, and Ni Wayan Ramini Santika. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024. hlm 79.
- Ratna Dewi Lestyorini, S.Si., M.Pd. *Statistika Pendidikan*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, and Tati Haryati. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Romadhina, Lailatul, and I Nyoman Ruja. “Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 8 (May 27, 2024): 7. Accessed November 14, 2024. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/5268>.
- Roqib, Moh., M. Wildan Humaidi, Eva Mir’atun Niswah, Muhammad Fuad Zain, and Sri Mulyani. “*Cultural Harmonization through Islamic Education: Between Religious Moderation in Javanese Traditions in Penginyongan.*” *Journal of Ecohumanism* 4, no. 1 (January 22, 2025). Accessed June 20, 2025. <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism/article/view/6000>. hlm 1849
- Roqib, Moh., Siti Sarah, Agus Husein As Sabiq, Mohamad Sobirin, and Abdal Chaqil Harimi. “*Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation.*” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (September 5, 2021): 61–86. Accessed June 20, 2025. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/8579>. hlm. 65
- Rudy Hartama Putra and W. L. Sihombing. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan.” *Humatech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* (2022).
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, and Rini Nafsiati Astut. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.

- Sekarinasih, Anggitiyas. "Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa." *QUALITY* 10, no. 1 (April 20, 2022): 1. Accessed May 13, 2025. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/13830>.
- Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Dan Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Solomon, Denise Haunani, and Jennifer A. Theiss. *Interpersonal Communication: Putting Theory into Practice*. New York London: Routledge, Taylor & Francis Group, 2013.
- Sri Hayati. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 2017.
- Sri Rochani Mulyani. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sulistio, Andi, and Dr Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (2019). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Sutarsih, Eti, and M Misbah. "Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (May 28, 2021): 69–82. Accessed May 13, 2025. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4762>.
- Tartila, Muhammad Fiki. "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* (2021).
- Tubio, Ana Melissa and Mafil. "Traditional and Cooperative Learning Approaches in Teaching Filipino 9-Asian Literature" (December 25, 2024). Accessed May 8, 2025. <https://zenodo.org/doi/10.5281/zenodo.14556349>.
- Usman, Hasmiah Herawaty, Nurleli Ramli, and Wirawan Setia Laksana. *Cooperative Learning Dan Komunikasi Interpersonal*. Dirah, 2019.
- Vina Andini. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Al-Ulum Medan." *Jurnal Al Mursyid: Jurnal Ikatan Bimbingan Konseling Islam* (2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan, n.d.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

*Lampiran 1: Profil Sekolah***Gambaran Umum SLTA Kecamatan Purwareja Klampok**

a) SMAN 1 Purwareja Klampok

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok terletak di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Lokasinya berada di daerah yang mudah dijangkau, terletak di pinggir jalan raya. Jadi mudah untuk orang mengetahui lokasi tersebut dengan tepat. Beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok, Dusun Sidodadi, Purwarejo, Kecamatan Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Ruang kelasnya sendiri memiliki posisi menjorok ke dalam untuk menghindari dari keramaian sepeda motor pada peserta didik. SMAN 1 Purwareja Klampok berdiri pada tahun 1983 dengan pernyataan kesepakatan antara pemuka masyarakat dengan pemerintah Desa Purwareja saat itu. Dengan jurusan pertama yang ada pada saat itu adalah IPA, Biologi dan IPS. SMAN 1 Purwareja Klampok memiliki program unggulan dengan program Sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, serta Sekolah Literasi untuk membangun karakter peduli lingkungan, sehat, dan gemar membaca. Sejalan dengan visinya, sekolah ini diharapkan dapat mewujudkan generasi yang cakap dalam penguasaan IMTAK dan IPTEK berbasis lingkungan serta kompetitif di tingkat global.

b) SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

SMK HKTI 1 merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia yang terletak di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Lokasinya berada di daerah yang mudah dijangkau, terletak di pinggir jalan raya. Jadi mudah untuk orang mengetahui lokasi SMK HKTI 1 dengan tepat. SMK HKTI 1 beralamat di Jl. Raya Purwareja Klampok No.82, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Memiliki ruang kelas yang masuk kedalam, sehingga meredam suara keramaian jalan. SMK HKTI 1 berdiri pada tahun 1968, lalu beroperasi dengan SK operasional 485/103.08/MN/2000.

Memiliki akreditasi B, sekolah ini memiliki visi mencetak tamatan yang mandiri dan mampu bersaing di pasar kerja. Adapun jurusan yang difasilitasi diantaranya Akuntansi Keuangan Lembaga, Teknologi Farmasi, Teknik Mesin Industri, Teknik Alat Berat, dan DKV.

c) SMK HKTI 2 Purwareja Klampok

SMK HKTI 2 terletak di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Lokasinya berada di daerah yang mudah dijangkau, terletak di pinggir jalan raya. Jadi mudah untuk orang mengetahui lokasi SMK HKTI 2 dengan tepat. SMK HKTI 2 beralamat Jl. Raya Purwareja Klampok No 82B, Banjarnegara, Jawa Tengah. Memiliki ruangan kelas yang proporsional menjorok kedalam, sehingga terhindar dari suara kebisingan. Berdiri di bawah SK pendirian 505/I03/I/1995 pada tanggal 04 April 1995. Dengan memiliki akreditasi A, SMK HKTI 2 memiliki tujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja di dunia usaha/dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, adapun terdapat kompetensi keahlian di SMK HKTI 2 yakni, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, serta Teknik Bodi Otomotif.

Lampiran 2: Kisi-Kisi Kuesioner dan Soal Kuesioner

KISI-KISI KUESIONER

<i>Cooperative Learning</i>						
Dimensi	Indikator	Butir Item	Respon			
			SI	S	Kd	TP
Saling bergantung secara positif (<i>positive interdependence</i>)	Berbagi tugas dan peran.	Favorable: Saya berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memahami materi PAI.				
		Unfavorable: Saya bisa belajar sendiri tanpa perlu bekerja sama dengan kelompok.				
	Saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama	Favorable: Saya membantu teman kelompok yang belum memahami pelajaran PAI				
		Unfavorable: Saya mengabaikan teman kelompok yang belum memahami materi				
Tanggung Jawab Perseorangan (<i>personality responsibility</i>)	Setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tugasnya.	Favorable: Saya bertanggung jawab memahami materi PAI sebelum menjelaskan kepada teman kelompok lain.				
		Unfavorable: Saya menunggu teman menjelaskan daripada berusaha memahami materi PAI sendiri.				
	Hasil kerja individu dinilai.	Favorable: Saya mengerjakan tugas kelompok ketika berdiskusi				
		Unfavorable: Saya mengabaikan tugas saya saat berkolompok				
Interaksi promotif (<i>promotive interaction</i>)	Saling membantu dan memberikan umpan balik.	Favorable: Saya membantu ketika teman kelompok mengalami kendala				
		Unfavorable: Saya mengabaikan teman kelompok yang mengalami kendala				
		Favorable:				

		Saya bertukar informasi dengan teman kelompok secara jelas.				
		Unfavorable: Saya sulit menyampaikan informasi dengan teman kelompok secara jelas.				
		Favorable: Saya mendengarkan penjelasan teman dari kelompok lain				
		Unfavorable: Saya tidak perlu mendengarkan penjelasan dari kelompok lain.				
Interpersonal and Small Group Skills (Keterampilan Sosial)	Mampu berkomunikasi, memimpin, bekerja sama	Favorable: Saya bekerja sama dalam kelompok dengan cara yang sopan				
		Unfavorable: Saya berbicara yang kurang sopan dengan teman kelompok				
	Menunjukkan sikap menghargai perbedaan	Favorable: Saya menunjukkan sikap menghormati pendapat teman saat berdiskusi kelompok.				
		Unfavorable: Saya mengabaikan pendapat teman saat diskusi kelompok				
Mampu berkomunikasi, memimpin, bekerja sama	Favorable: Saya berinisiatif mengajak teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.					
Group Processing (Refleksi Kelompok)	Membahas cara meningkatkan efektivitas kerja tim	Favorable: Saya dan teman kelompok mengevaluasi kerja sama setelah diskusi pada pelajaran PAI.				
		Unfavorable: Saya dan kelompok saya tidak mengevaluasi kerja sama setelah diskusi PAI.				
	Menilai kinerja kelompok secara bersama-sama	Favorable: Saya memberikan saran agar teman kelompok bisa bekerja lebih baik.				

		Unfavorable: Saya tidak tertarik memberikan saran perbaikan untuk kelompok saya.				
Kecerdasan Interpersonal						
Social Sensitivity (Kepekaan Sosial)	Sikap Prososial	Favorable Saya berusaha membantu teman yang atau kesulitan saat pelajaran PAI.				
		Unfavorable Saya menghindari membantu teman yang merasa kesulitan saat pelajaran PAI.				
	Sikap Empati	Favorable Saya memahami alasan teman dalam mengambil keputusan dalam diskusi.				
Social Insight (Wawasan Sosial)	Kesadaran diri	Favorable Saya menyadari dampak perilaku saya terhadap teman				
		Unfavorable Saya tidak memikirkan tindakan saya mempengaruhi teman				
	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	Favorable Saya mengikuti aturan yang berlaku dalam kelompok saat berinteraksi.				
		Unfavorable Saya bertindak tanpa memperhatikan aturan yang berlaku dalam kelompok.				
	Keterampilan pemecahan masalah	Favorable Saya mencari solusi bersama saat ada masalah dalam kelompok.				
		Unfavorable Saya membiarkan masalah kelompok tanpa mencari solusi bersama.				
		Favorable Saya berinisiatif memperbaiki hubungan jika terjadi				

		kesalahpahaman dengan teman.				
Social Communication (Keterampilan Komunikasi Sosial)	Komunikasi efektif	Favorable Saya menyampaikan ide dengan jelas dalam diskusi kelompok.				
		Unfavorable Saya kesulitan menyampaikan dengan jelas saat diskusi				
	Mendengarkan efektif	Favorable Saya mendengarkan pendapat teman sampai mereka selesai berbicara.				
		Unfavorable Saya memotong pembicaraan teman sebelum mereka selesai berbicara.				

SOAL KUESIONER

NO	Butir Item	Respon			
		SI	S	Kd	TP
1	Saya berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memahami materi PAI.				
2	Saya membantu teman kelompok yang belum memahami pelajaran PAI				
3	Saya mengerjakan tugas kelompok ketika berdiskusi				
4	Saya membantu ketika teman kelompok mengalami kendala				
5	Saya bertukar informasi dengan teman kelompok secara jelas.				
6	Saya mendengarkan penjelasan teman dari kelompok lain				
7	Saya bekerja sama dalam kelompok dengan cara yang sopan				
8	Saya menunjukkan sikap menghormati pendapat teman saat berdiskusi kelompok.				
9	Saya berinisiatif mengajak teman kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.				
10	Saya memberikan saran agar teman kelompok bisa bekerja lebih baik.				
11	Saya berusaha membantu teman yang atau kesulitan saat pelajaran PAI.				
12	Saya memahami alasan teman dalam mengambil keputusan dalam diskusi.				
13	Saya menyadari dampak perilaku saya terhadap teman				
14	Saya mengikuti aturan yang berlaku dalam kelompok saat berinteraksi				
15	Saya mencari solusi bersama saat ada masalah dalam kelompok				

16	dengan teman Saya menyampaikan ide dengan jelas dalam diskusi kelompok				
17	Saya mendengarkan pendapat teman sampai mereka selesai berbicara				
18	Saya berinisiatif memperbaiki hubungan jika terjadi kesalahpahaman				
19	Saya mengabaikan teman kelompok yang belum memahami materi				
20	Saya mengabaikan tugas saya saat berkelompok				
21	Saya mengabaikan teman kelompok yang mengalami kendala				
22	Saya berbicara yang kurang sopan dengan teman kelompok				
23	Saya mengabaikan pendapat teman saat diskusi kelompok				
24	Saya tidak tertarik memberikan saran perbaikan untuk kelompok saya.				
25	Saya menghindari membantu teman yang merasa kesulitan saat pelajaran PAI.				
26	Saya tidak memikirkan tindakan saya mempengaruhi teman				
27	Saya bertindak tanpa memperhatikan aturan yang berlaku dalam kelompok.				
28	Saya membiarkan masalah kelompok tanpa mencari solusi bersama.				
29	Saya kesulitan menyampaikan dengan jelas saat diskusi				
30	Saya memotong pembicaraan teman sebelum mereka selesai berbicara.				

Lampiran 3: Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		362	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.89037973	
Most Extreme Differences	Absolute	.036	
	Positive	.023	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.036	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.311	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.299
		Upper Bound	.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

UJI HOMOGENITAS

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interpersonal	Based on Mean	1.375	1	360	.242
	Based on Median	1.292	1	360	.256
	Based on Median and with adjusted df	1.292	1	359.974	.256
	Based on trimmed mean	1.403	1	360	.237

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interpersonal * Kooperatif	Between Groups	(Combined)	3554.549	22	161.570	16.248	<.,001
		Linearity	3409.823	1	3409.823	342.909	<.,001
		Deviation from Linearity	144.725	21	6.892	.693	.840
	Within Groups		3370.954	339	9.944		
Total			6925.503	361			

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3595.956	1	3595.956	429.240	<.,001 ^b
	Residual	3015.900	360	8.378		
	Total	6611.856	361			

a. Dependent Variable: Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Kooperatif

Lampiran 4: Skor Hasil Kuesioner SMAN 1 Purwareja Klampok:

	Kelas	Skor Kooperatif	Skor Interpersonal
Res.1	X	64	56
Res.2	X	48	42
Res.3	X	63	56
Res.4	X	42	43
Res.5	X	54	47
Res.6	X	52	46
Res.7	X	54	48
Res.8	X	51	46
Res.9	X	57	50
Res.10	X	51	48
Res.11	X	60	54
Res.12	X	59	52
Res.13	X	59	54
Res.14	X	60	53
Res.15	X	55	49
Res.16	X	57	49
Res.17	X	62	52
Res.18	X	59	48
Res.19	X	58	46
Res.20	X	56	51
Res.21	X	60	56
Res.22	X	64	56
Res.23	X	57	48
Res.24	X	60	55
Res.25	XI	54	45
Res.26	XI	56	48
Res.27	XI	49	43
Res.28	XI	60	51
Res.29	XI	58	50
Res.30	XI	60	49
Res.31	XI	59	55
Res.32	XI	62	55
Res.33	XI	47	43
Res.34	XI	57	50
Res.35	XI	60	44
Res.36	XI	58	51

Res.37	XI	56	48
Res.38	XI	51	44
Res.39	XI	54	45
Res.40	XI	51	43
Res.41	XI	56	40
Res.42	XI	53	48
Res.43	XI	59	50
Res.44	XI	54	48
Res.45	XI	58	39
Res.46	XI	58	52
Res.47	XI	55	50
Res.48	XI	52	48
Res.49	XI	48	40
Res.50	XI	57	44
Res.51	XI	53	48
Res.52	XI	55	47
Res.53	XI	50	46
Res.54	XI	55	48
Res.55	XI	52	44
Res.56	XI	52	45
Res.57	XI	54	51
Res.58	XI	56	51
Res.59	XI	58	44
Res.60	XI	59	51
Res.61	XI	59	51
Res.62	XI	60	51
Res.63	XI	58	52
Res.64	XI	54	48
Res.65	XI	54	49
Res.66	XI	59	50
Res.67	XI	57	49
Res.68	XI	59	52
Res.69	XI	59	52
Res.70	XI	58	50
Res.71	XI	58	50
Res.72	XI	61	53
Res.73	XI	55	54
Res.74	XI	56	54
Res.75	XI	60	52

Res.76	XI	51	49
Res.77	XI	46	46
Res.78	XI	60	49
Res.79	XI	57	49
Res.80	XI	48	42
Res.81	XI	51	46
Res.82	XI	54	46
Res.83	XI	60	55
Res.84	XI	61	55
Res.85	XI	61	55
Res.86	XI	49	43
Res.87	XI	59	52
Res.88	XI	55	47
Res.89	XI	61	54
Res.90	XI	52	48
Res.91	XI	53	47
Res.92	XI	49	44
Res.93	XI	54	49
Res.94	XI	54	48
Res.95	XI	53	47
Res.96	XI	51	45
Res.97	XI	62	56
Res.98	XI	56	48
Res.99	XI	60	54
Res.100	XI	63	50
Res.101	XI	50	40
Res.102	XI	57	49
Res.103	XI	58	52
Res.104	XI	59	55
Res.105	XI	60	51
Res.106	XI	59	51
Res.107	XI	61	49
Res.108	XI	49	46
Res.109	XI	59	51
Res.110	XI	55	46

Lampiran 5: Skor Hasil Kuesioner SMK HKTI 1

	Kelas	Skor Kooperatif	Skor Interpersonal
Res.1	X	60	56
Res.2	X	62	49
Res.3	X	59	50
Res.4	X	55	51
Res.5	X	55	53
Res.6	X	59	47
Res.7	X	54	46
Res.8	X	58	51
Res.9	X	56	51
Res.10	X	56	49
Res.11	X	55	46
Res.12	X	52	44
Res.13	X	57	52
Res.14	X	56	54
Res.15	X	59	50
Res.16	X	58	50
Res.17	X	60	48
Res.18	X	60	47
Res.19	X	62	53
Res.20	X	63	56
Res.21	X	58	54
Res.22	X	56	46
Res.23	X	63	56
Res.24	X	52	45
Res.25	X	59	45
Res.26	X	58	51
Res.27	X	60	50
Res.28	X	56	49
Res.29	X	62	56
Res.30	X	64	53
Res.31	X	59	55
Res.32	X	60	54
Res.33	X	64	55
Res.34	X	60	55
Res.35	X	64	56

Res.36	X	61	49
Res.37	X	51	45
Res.38	X	53	50
Res.39	X	55	50
Res.40	X	57	48
Res.41	X	64	56
Res.42	X	55	45
Res.43	X	53	51
Res.44	X	54	40
Res.45	X	54	45
Res.46	X	55	47
Res.47	X	56	42
Res.48	XI	58	56
Res.49	XI	61	55
Res.50	XI	58	55
Res.51	XI	61	51
Res.52	XI	59	52
Res.53	XI	60	50
Res.54	XI	55	44
Res.55	XI	61	51
Res.56	XI	57	52
Res.57	XI	56	51
Res.58	XI	58	52
Res.59	XI	55	48
Res.60	XI	57	50
Res.61	XI	54	44
Res.62	XI	57	50
Res.63	XI	58	51
Res.64	XI	58	55
Res.65	XI	56	48
Res.66	XI	51	50
Res.67	XI	61	55
Res.68	XI	61	44
Res.69	XI	51	45
Res.70	XI	55	46
Res.71	XI	58	56
Res.72	XI	55	42
Res.73	XI	54	47
Res.74	XI	54	49
Res.75	XI	64	56
Res.76	XI	53	48

Res.77	XI	51	43
Res.78	XI	50	47
Res.79	XI	52	50
Res.80	XI	52	41
Res.81	XI	51	47
Res.82	XI	57	45
Res.83	XI	54	50
Res.84	XI	62	46
Res.85	XI	57	52
Res.86	XI	53	47
Res.87	XI	59	51
Res.88	XI	55	53
Res.89	XI	57	53
Res.90	XI	58	55
Res.91	XI	60	52
Res.92	XI	58	55
Res.93	XI	58	52
Res.94	XI	56	52
Res.95	XI	50	46
Res.96	XI	56	47
Res.97	XI	55	42
Res.98	XI	56	54
Res.99	XI	57	51
Res.100	XI	56	51
Res.101	XI	58	55
Res.102	XI	53	49
Res.103	XI	64	56
Res.104	XI	57	51
Res.105	XI	49	42
Res.106	XI	56	43
Res.107	XI	57	47
Res.108	XI	50	43
Res.109	XI	46	38
Res.110	XI	59	51

Lampiran 6: Skor Hasil Kuesioner SMK HKTI 2

	Kelas	Skor Kooperatif	Skor Interpersonal
Res.1	X	52	40
Res.2	X	60	51
Res.3	X	55	52
Res.4	X	56	38
Res.5	X	46	41
Res.6	X	57	49
Res.7	X	56	51
Res.8	X	55	51
Res.9	X	52	42
Res.10	X	46	44
Res.11	X	59	49
Res.12	X	52	42
Res.13	X	60	50
Res.14	X	55	47
Res.15	X	56	50
Res.16	X	57	54
Res.17	X	47	41
Res.18	X	56	53
Res.19	X	56	50
Res.20	X	54	51
Res.21	X	47	43
Res.22	X	45	43
Res.23	X	57	54
Res.24	X	52	50
Res.25	X	57	49
Res.26	X	44	43
Res.27	X	64	56
Res.28	X	64	56
Res.29	X	56	54
Res.30	X	57	49
Res.31	X	55	46
Res.32	X	58	51
Res.33	X	58	52
Res.34	X	57	50
Res.35	X	58	46
Res.36	X	56	52

Res.37	X	50	45
Res.38	X	58	51
Res.39	X	58	52
Res.40	X	51	44
Res.41	X	58	49
Res.42	X	60	53
Res.43	X	62	56
Res.44	X	58	45
Res.45	X	52	45
Res.46	X	52	48
Res.47	X	50	46
Res.48	X	57	44
Res.49	X	59	52
Res.50	X	54	41
Res.51	X	47	43
Res.52	X	51	43
Res.53	X	57	53
Res.54	X	61	56
Res.55	X	60	49
Res.56	X	45	48
Res.57	X	54	45
Res.58	X	58	47
Res.59	X	48	39
Res.60	X	55	47
Res.61	X	48	41
Res.62	X	54	41
Res.63	X	54	41
Res.64	X	56	52
Res.65	X	56	49
Res.66	X	58	44
Res.67	X	51	42
Res.68	X	56	44
Res.69	X	56	52
Res.70	X	60	48
Res.71	X	48	43
Res.72	X	58	47
Res.73	X	52	44
Res.74	X	55	46
Res.75	X	51	50

Res.76	X	48	41
Res.77	X	50	44
Res.78	X	50	53
Res.79	X	53	44
Res.80	X	52	48
Res.81	X	55	49
Res.82	X	56	49
Res.83	X	57	53
Res.84	X	50	43
Res.85	X	47	43
Res.86	X	44	42
Res.87	X	53	44
Res.88	X	60	47
Res.89	X	58	47
Res.90	X	53	46
Res.91	X	64	51
Res.92	X	45	40
Res.93	X	50	43
Res.94	X	54	52
Res.95	X	51	40
Res.96	X	52	47
Res.97	X	62	53
Res.98	X	57	51
Res.99	X	62	53
Res.100	X	50	41
Res.101	X	51	45
Res.102	X	56	47
Res.103	X	49	48
Res.104	X	53	47
Res.105	X	53	49
Res.106	X	53	52
Res.107	X	50	44
Res.108	X	58	49
Res.109	X	48	45
Res.110	XI	58	50
Res.111	XI	62	54
Res.112	XI	49	47
Res.113	XI	40	44
Res.114	XI	45	38

Res.115	XI	54	44
Res.116	XI	57	53
Res.117	XI	59	53
Res.118	XI	54	53
Res.119	XI	57	51
Res.120	XI	51	47
Res.121	XI	54	41
Res.122	XI	48	44
Res.123	XI	55	51
Res.124	XI	47	37
Res.125	XI	56	48
Res.126	XI	51	46
Res.127	XI	54	49
Res.128	XI	51	43
Res.129	XI	55	49
Res.130	XI	52	44
Res.131	XI	55	48
Res.132	XI	54	48
Res.133	XI	54	48
Res.134	XI	55	46
Res.135	XI	57	41
Res.136	XI	55	49
Res.137	XI	54	43
Res.138	XI	44	40
Res.139	XI	51	47
Res.140	XI	48	44
Res.141	XI	48	51
Res.142	XI	55	47

Lampiran 7: Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Berliani Putri Zanuar
 NIM : 214110402106
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2021
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 Terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Sisiwa Pada Pembelajaran
 PAI Di SLTA Kecamatan Klampok

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'atikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 198408092015032002

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 20 Mei 2025

Dosen Pembimbing,


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
 NIP. 197412022011011001

Lampiran 8: Surat Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1923/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 April 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMK HKT1 2 Purwareja Klampok
 Kec. Purwareja Klampok
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Berliani Putri Zanuar |
| 2. NIM | : 214110402106 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Susukan Rt 01/03, Susukan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Pengaruh Model Cooperative Learning terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Kelas X dan XI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK HKT1 2 Purwareja Klampok |
| 3. Tanggal Riset | : 29-04-2025 s/d 05-05-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kuantitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1923/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 April 2025

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1 Purwareja Klampok
Kec. Purwareja Klampok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Berliani Putri Zanuar |
| 2. NIM | : 214110402106 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Susukan Rt 01/03, Susukan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Pengaruh Model Cooperative Learning terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kelas X dan XI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMAN 1 Purwareja KLampok |
| 3. Tanggal Riset | : 29-04-2025 s/d 05-05-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kuantitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1923/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 April 2025

Kepada
Yth. Kepala SMK HKTI 1 Purwareja Klampok
Kec. Purwareja Klampok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Bertiani Putri Zanuar |
| 2. NIM | : 214110402106 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Susukan Rt 01/03, Susukan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Pengaruh Model Cooperative Learning terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Kelas X dan XI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK HKTI 1 Purwareja Klampok |
| 3. Tanggal Riset | : 29-04-2025 s/d 05-05-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kuantitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Riset



YAYASAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN INDONESIA (YPPPI)

SMK HKTI 2 PURWAREJA KLAMPOK

Komp. Keahlian : 1) TKRO, 2) TSM, 3) TBKR, 4) TKJ

Jl. Raya Purwareja Klampok No 82 B Telp/fax (0286)479141 Banjarnegara 53474

Website : www.smkhkti2.sch.id/Email : hakati02_smk@yahoo.co.id

Nomor : 268/IO3.24/SMKHKTI 2/X/2025

Purwareja Klampok, 02 Desember 2024

Lamp : :

Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di Universitas Islam Negeri Prov. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Utara, 53126

Menindak lanjuti surat dari permohonan izin penelitian yang diajukan mahasiswi :

Nama : Berliani Putri Zanuar
NIM : 214110402106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1
Semester : 8 (Delapan)
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul : Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

SMK HKTI 2 Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun 2024/2025, kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok dengan alokasi waktu 25 April 2025 sampai 06 Mei 2025.

Demikian balasan izin penelitian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dibuat di : Purwareja Klampok
Pada tanggal : 07 Mei 2024

Kepala Sekolah



Banjarnegara, 07 Mei 2024
S. Kom., M. M.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK
Jalan Raya Purwareja Klampok Banjarnegara Kade Pos 53474 Telp. 0286-479092
Faksimile 0286-479376 e-mail : sman1klampok@gmail.com, website : sman1klampok.sch.id



SURAT KETERANGAN

No. 000.9/0724/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Linovia Karmelita, S.Sos
NIP : 1971113 200604 2 011
Pangkat/gol : Pembina, IV/A
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Berdasar surat No. B.m.1923/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025 tentang permohonan izin observasi, maka mahasiswa,

Nama : Berliani Putri Zanuar
NIM : 214110402106
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami, dengan judul :

“Pengaruh Model Kooperatif Learning Terhadap Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pelajaran PAI Di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok”.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





YAYASAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN INDONESIA (YPPPI)

SMK HKTI 1 PURWAREJA KLAMPOK

Program Keahlian : Teknik Mesin, Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Teknologi Farmasi, Teknik Otomotif dan Desain Komunikasi Visual
Jl. Raya Purwareja Klampok No. 82 A Purwareja Klampok Banjarnegara 53474
Telp.Fax. (0286) 479 060 , e-mail : smkhkti1_klampok@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 160 / SMK HKTI 1 / V / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nanang Kosim., S.Pd., M.M.
NIP/NIY : 0101027
Pangkat Gol / Ruang : -
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan
Nama Sekolah : SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BERLIANI PUTRI ZANUAR
Perguruan Tinggi : UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NIM : 214110402106
Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Mei 2003
Alamat : Susukan RT 01 / 03 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara
Judul Penelitian : Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap
Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pembelajaran
PAI di SLTA Kecamatan Purwareja Klampok.

Nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok Banjarnegara mulai tanggal 25 April sampai dengan 02 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja Klampok, 14 Mei 2025
Kepala Satuan Pendidikan
SMK HKTI 1 Purwareja Klampok



NANANG KOSIM, S.Pd., M.M.

Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan

1) Pengisian Kuesioner di SMAN 1 Purwareja Klampok (08 Mei 2025)



2) Pengisian Kuesioner di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok (09 Mei 2025)



3) Pengisian Kuesioner di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok (06 Mei 2025)



*Lampiran II: Surat Keterangan Seminar Proposal***SURAT KETERANGAN LULUS SEMPRO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.89/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SLTA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Berliani Putri Zanuar
NIM : 21411402106
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Dipengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

*Lampiran 12: Surat Lulus Komprehensif***SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1715/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Berliani Putri Zanuar
NIM : 214110402106
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
Nip. 19730717 199903 1 001



*Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI***SERTIFIKAT BTA-PPI**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/6749/01/2024

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

BERLIANI PUTRI ZANUAR

(NIM: 214110402106)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 80
Imla`	: 78
Praktek	: 78
Tahfidz	: 78



ValidationCode

*Lampiran 14: Sertifikat KKN***SERTIFIKAT KKN**

The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student, BERLIANI PUTRI ZANUAR (NIM 214110402106), has successfully completed the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program for the 54th cohort in 2024, achieving a grade of 94 (A).

The certificate includes a photograph of the student and a QR code for validation. The QR code is labeled "Certificate Validation".

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1219/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **BERLIANI PUTRI ZANUAR**
NIM : **214110402106**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

*Lampiran 15: Sertifikat PPL II***SERTIFIKAT PPL II**

Lampiran 16: Sertifikat Pengembangan Bahasa

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-1024/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : **BERLIANI PUTRI ZANUAR**
 Place and Date of Birth : **Jakarta, 05 Mei 2003**
 Has taken : **IQIA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **BERLIANI PUTRI ZANUAR**
 محل وتاريخ الميلاد : **Jakarta, 05 Mei 2003**
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **10 Desember 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 49 فهم السموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء
Obtained Score : 484 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو.



 Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Institut al-Qudrah 'al-Lughah al-'Arabiyyah

CS Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-1180/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **BERLIANI PUTRI ZANUAR**
 Place and Date of Birth : **Jakarta, 05 Mei 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **BERLIANI PUTRI ZANUAR**
 محل وتاريخ الميلاد : **Jakarta, 05 Mei 2003**
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **02 Agustus 2021**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 51 فهم السموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 60 فهم المقروء
Obtained Score : 533 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرو.



 Purwokerto, **07 Februari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Institut al-Qudrah 'al-Lughah al-'Arabiyyah

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Berliani Putri Zanuvar
NIM : 214110402106
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Mei 2003
Alamat : Desa Susukan, Rt 01/03, Susukan, Banjarnegara, Jawa Tengah
Nama Ayah : Jaryono
Nama Ibu : Fari'ah Fariani

B. Riwayat Pendidikan

1. SDI At-Taqwa Pamulang, Tangerang Selatan
2. MTs Al-Mursyiddiyah Pamulang, Tangerang Selatan
3. SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok
4. SMAN 1 Purwareja Klampok
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 19 Mei 2025


Berliani Putri Zanuvar
NIM. 214110402106

